

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan pembangunan bangsa. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. “Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harifiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’ ”(Arief S. Sadiman, ddk., 2006: 6).

Di era pendidikan modern pada saat ini sudah sangat melekat pada teknologi yang semakin lama semakin canggih. Yang mampu mempermudah proses kegiatan seseorang. Perkembangan pada era modern ini tidak hanya meliputi bidang teknologi, namun perkembangan juga terjadi pada ilmu pengetahuan. Perkembangan ini sangat bermanfaat jika dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Tidak hanya memudahkan dalam berbagai aktivitas, namun membuat pekerjaan kita menjadi lebih efisien. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dari hari ke hari semakin canggih, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Salah satu aspek

kehidupan manusia yang mendapatkan pengaruh dari perkembangan dan teknologi adalah dunia pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada siswa dan siswi agar lebih adanya perkembangan bagi peserta didik.

“Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.(Hamdani 2011:244).

Pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran, Hamalik mengatakan bahwa media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar, fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, seluk-beluk proses pembelajaran, hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan, nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran, pemilihan dan penggunaan media pendidikan, berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan, media pendidikan dalam setiap mata pelajaran, usaha inovasi dalam media pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses

belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Kompetensi dalam mengembangkan media pembelajaran haruslah dikuasai oleh pendidik. Namun, pada kenyataannya ketika dilampirkan masih banyak pendidik yang belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional atau menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran konvensional tentunya banyak kekurangan yang diperoleh, antara lain proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak menemukan sendiri konsep yang diajarkan. Pada model pembelajaran ini siswa diharuskan untuk menghafal materi yang diberikan oleh pendidik dan tidak untuk menghubungkan materi tersebut dengan keadaan sekarang. Pembelajaran konvensional pada umumnya kurang memerhatikan ketuntasan belajar, khususnya ketuntasan siswa secara individual. Untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka pendidik harus mengatasi kendala-kendala tersebut. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Cerpen adalah cerita yang berbentuk pendek dan dapat dibaca sekali duduk. menulis cerpen menjadi materi pembelajaran yang penting yang harus dikuasai siswa, tingkat menengah atas kelas XI (kemendikbud 2017). Kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, menyusun cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Unsur pembangun cerpen tersebut diantaranya, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat.

Menambahkan bahwa panjang cerpen itu bervariasi. ada cerpen pendek berkisaran 500-an kata, ada cerpen panjangnya cukup serta ada cerpen yang panjang yang terdiri dari puluhan atau bahkan beberapa puluh ribu kata. jenis cerpen ini dapat disebut novelet yaitu yang lebih pendek dari novel, tetapi lebih panjang dari cerpen, pertengahan di antara kedua nya (Nurgiyantoro,2002 : 10).

Menulis cerita pendek merupakan sebuah keterampilan berbahasa dan bersastra yang memiliki beberapa manfaat, yakni sebagai ungkapan rasa, media kritik terhadap sebuah peristiwa, dan sebagai salah satu bentuk ekspresi. menulis cerita pendek melibatkan proses kreatif yang di dalamnya terdapat tahap-tahapan yang akan melatih seseorang untuk berproses secara kreatif dalam mengolah ide dan menghasilkan cerita pendek Roekhan dalam (kette Pratiwi dan Sunoto 2016:698).

“Nilai-nilai dan pendidikan karakter yang terdapat dalam karya sastra tidak disampaikan secara langsung, tetapi melalui cerita dan metafora-metafora sehingga proses pendidikan berlangsung menyenangkan dan tidak menggurui” (Pratiwi dan Sunoto 2016:698)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, cerpen merupakan sastra yang menghasilkan tulisan yang menuangkan berbagai ide-ide dari pemikiran penulis agar tersampaikan hasrat naluri yang menghasilkan sebuah cerita.

Pembelajaran menulis cerpen tidak hanya disikapi melatih keterampilan menulis cerpen secara teknis, tetapi juga mengarahkan siswa agar memiliki motivasi untuk belajar, dan menggerakkan siswa untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat (Andayani, ddk, 2017)

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik. Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir

secara kritis. Juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagian pengalaman.

Uraian di atas memberikan petunjuk bahwa agar proses mengajar dapat berkembang dengan baik, peserta didik sebaiknya diajak untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran. Pendidik berupaya untuk menjelaskan teknologi pembelajaran tersebut. Media tersebut harus sudah dikuasai oleh pendidik, agar ketika menjelaskan kepada peserta didik memberikan hasil yang maksimal. *Note taking* merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk catatan tertulis yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran menulis cerpen. Media tersebut sangat membantu dalam perkembangan proses pembelajaran bagi peserta didik. *Note taking* merupakan salah satu media yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis cerpen. Media ini akan memberikan keuntungan dalam menulis cerpen lebih cepat dan terampil. Jika media *note taking* tersebut diterapkan pada siswa, maka siswa akan mampu memahami, menikmati, dan memperluas wawasan serta dapat meningkatkan intelektual, pengetahuan dan kemampuan dalam menulis cerpen. Maka penulis memilih media itu, penulis memilih media ini sebagai media pembelajaran dalam menulis cerpen.

berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti permasalahan dalam suatu materi yang terdapat pada KD 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan KD 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Dengan penelitian yang berjudul,

”pengembangan media pembelajaran berbantuan *note taking* untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK musda Perbaungan”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah langkah yang sangat penting dalam poses penelitian. Menentukan dan mengidentifikasi masalah yang tepat sangat penting dalam proses untuk meneliti dan menyelesaikan masalah tersebut. Identifikasi masalah ini pada dasarnya adalah langkah selanjutnya setelah seorang penelitian memilih fenomena yang akan diteliti. Langkah ini penting untuk memperinci apa saja yang sebenarnya harus ditelit lebih dalam dari fenomana tersebut. Peneliti umumnya melakukan identifikasi masalah dengan menjelaskan masalah-masalah apa yang ditemukan dalam suatu fenomena. Masalah-masalah tersebut nantinya akan diukur dan dihubungkan dengan teori-teori sesuai dengan prosedur penelitian yang ada. Waktu melakukan identifikasi masalah akan dijumpai lebih dari satu masalah yang dianggap penting untuk diteliti.

“Apa dan bagaimana masalah yang diteliti harus relevan, jelas dan tepat, serta berpengaruh tinggi terhadap pokok permasalahan penelitian itu”Arikunto (2006:42).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Peserta didik belum tertarik dalam menulis cerpen.
2. Pendidik masih belum memanfaatkan teknologi pembelajaran dengan maksimal, seperti *google keep* atau catatan keep.
3. Belum adanya dukungan serta motivasi kepada siswa dalam mempelajari materi menulis cerpen.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan penelitian yang tidak terlalu meluas, maka penulis membatasi masalah yang diteliti, dapat dipahami secara terperinci dan masalah yang diteliti dapat lebih terarah. "Batasan masalah adalah rancangan penelitian untuk pedoman kerja bagi peneliti sendiri dan bagi orang lain yang akan membantu atau meneruskan penelitiannya". Arikunto (2006 : 55).

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan yang digunakan ialah pengembangan media pembelajaran *note taking* untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Musda Perbaungan.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah media *google keep*.
3. Penelitian ini difokuskan pada kompetensi dasar 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.
4. Objek penelitian ini ialah siswa Kelas XI SMK Musda Perbaungan

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicari jawabannya. Perumusan masalah dijadikan penuntun bagi langkah-langkah yang akan dilakukan penulisan dalam penelitian ini

“Rumusan masalah merupakan satu pertanyaan yang akan dicairkan jawabannya melalui pengumpulan data“ Sugiyono (2014 : 56). Penulis dapat menarik garis besar bahwa perumusan masalah bertujuan agar maksud penulis dan pembaca sama, tidak boleh berbeda paham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pengembangan media pembelajaran berbantuan *note taking* untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Musda Perbaungan ?
2. Bagaimanakah validitas oleh ahli materi dan ahli desain terhadap pembelajaran berbantuan *note taking* untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis cerpen pada siswa Kelas XI SMK Musda Perbaungan ?
3. Bagaimana kelayakan dalam media pembelajaran *note taking* untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Musda Perbaungan?
4. Bagaimana Keefektifan media pembelajaran *note taking* untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Musda Perbaungan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang jelas dalam penelitian merupakan kunci keberhasilan kegiatan peneliti. Tujuan merupakan hasil pencapaian yang ingin dicapai atau suatu harapan dari suatu penelitian, tujuan peneliti itu tentunya berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dinyatakan oleh penulis. “Tujuan penelitian

merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Arikunto (2013: 97).

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang terjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran berbantuan *note taking* untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Musda Perbaungan.
2. Mendeskripsikan validitas oleh ahli materi dan desain terhadap media pembelajaran berbantuan *note taking* untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Musda Perbaungan.
3. Mendeskripsikan kelayakan dalam media pembelajaran *note taking* untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Musda Perbaungan.
4. Mendeskripsikan Keefektifan media pembelajaran *note taking* untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Musda Perbaungan?

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian haruslah memiliki manfaat tersendiri baik bagi penulis, pembaca, dan subjek yang diteliti. “Apabila peneliti selesai mengadakan dan memperoleh hasil diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada negara, atau khususnya kepada bidang yang sedang diteliti” Arikunto (2006 : 60).

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua, yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah manfaat pengembangan terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya media pembelajaran yang telah tersedia dan menambah konsep wawasan untuk meningkatkan pembelajar yang efektif sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menambah ilmu pengetahuan siswa tentang media pembelajaran *note taking* untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis cerpen.
- b. Bagi guru, media pembelajaran *note taking* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi belajar mengajar yang dapat meningkatkan kreativitas pengajaran.
- c. Bagi sekolah, media pembelajaran *note taking* dapat dijadikan sebagai teknologi pembelajaran di sekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan atau pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang guru Bahasa Indonesia profesional yang mampu mengembangkan media pembelajaran terutama media pengembangan berbentuk media *note taking*.

BAB II

KAJIAN TEROTIS DAN KERANGKA

KONSEPTUAL

A. Kajian Teoritis

Landasan yang dipakai dalam penelitian ini terpacu dari beberapa teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan pengembangan media pembelajaran, media pembelajaran *note taking*, keterampilan menulis, cerita pendek.

1. Pengembangan Media

a. Pengertian media pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Media pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi pelajaran kepada peserta didik dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar peserta didik semangkin tinggi, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih terampil.

Pengertian media pendidikan seperti di atas didasarkan pada asumsi bahwa proses pendidikan pembelajaran identik dengan sebuah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi terdapat komponen-komponen yang terlibat di dalamnya, yaitu sumber pesan, pesan, penerima pesan, media dan umpan balik. Sumber pesan yaitu sesuatu (orang) yang menyampaikan pesan. Pesan adalah isi didikan/ isi ajaran yang tertuang dalam kurikulum yang dituangkan ke dalam simbol-simbol tertentu. Penerima pesan adalah peserta didik dengan menafsirkan simbol-

simbol tersebut sehingga dipahami sebagai pesan. Media adalah perantara yang menyampaikan pesan dari sumber ke penerima pesan.

Mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap dalam pengertian ini guru, buku teks, dan secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2014 :3).

“Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju” (Arsyad, 2014:4).

“Media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan” Suparman dalam (Rayanda Asyhar, 2011 : 4).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah salah satu alat yang dapat digunakan seseorang untuk membantu pekerjaan seseorang agar lebih mudah dalam menyampaikan informasi atau memberikan informasi, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian agar terjadi komunikasi yang efektif dan efisien.

Media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembangan mata pelajaran guru para siswa secara umum wajarlah bila peran pendidik yang menggunakan media pembelajaran sangatlah berbeda dari peranan seorang pendidik “biasa”. (Ronald H. Anderson)

Menurut Azhar Arsyad (2014:6) media pendidikan memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai perangkat keras, yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar atau diraba dengan pancaindera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai perangkat lunak, yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya : radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya: film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya: modul, computer, radip tape/kaset, video recorder).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

- a. Fungsi dan manfaat media pembelajaran

Fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru, memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar. Sedangkan Manfaat media pembelajaran secara umum adalah untuk memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam suatu proses belajar mengajar terdapat dua unsur yang penting ialah, metode mengajar dan media pembelajaran

karena dua aspek tersebut saling berkaitan. Ada beberapa para ahli yang mengemukakan pendapat tentang fungsi media, diantaranya : Sadimana (2009:17-18) media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Mempelajari penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu misalnya, sebagai berikut:
 - Objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai dan model.
 - Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai dan gambar
 - Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dibantu dengan timelapse atau high speed photography
 - Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
 - Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan modelm diagram dan lain-lain.
 - Konsep yang terlalu luas dapat divisualisasikan dalam bentuk film bingkai, gambar dan lain-lain.
3. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dapat mengatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - Menimbulkan kegiatan belajar
 - Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - Memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan niatnya.
4. Dengan sifat unik pada setiap peserta didik ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dalam materi pendidik ditentukan sama untuk setiap peserta didik, maka masalah tersebut dapat diatas menggunakan media pembelajaran yaitu, sebagai berikut:
 - Memberikan perangsang yang sama.
 - Mempersamakan pengalaman.
 - Menimbulkan persepsi yang sama.

“Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengalaman yang diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya”
(Nana Sudjna, 2002:2).

“Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa” (Azhar Arsyad, 2013:38).

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran merupakan suatu media yang sangat penting dikembangkan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik, guna untuk membantu menyampaikan informasi atau sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju (siswa).

2. *Note Taking*

a. Pengertian *note taking*

Note taking adalah sebuah catatan. Ada banyak sekali macam-macam jenis catatan yang bisa di download menggunakan *smartphone* agar memudahkan tugas seseorang. Pilihan aplikasi untuk mencatat terbilang sangat banyak, sehingga yang lebih sulit sebenarnya adalah menentukan pilihan aplikasi mana yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat.

Peneliti menemukan beberapa macam *note taking* di antara nya :

1. *Fiinote*

Fiinote adalah aplikasi yang mempunyai sejumlah fitur yang menyenangkan dan memberikan pengalaman yang lebih otentik. *fiinote* datang dengan layar belakang kotak dan dukungan gambar sehingga bisa mengetik catatan, menulis, dan juga dapat menambahkan gambar, video, dan suara.

2. *Google Keep*

Aplikasi catatan dari *google* yang telah lama menjadi rekomendasi banyak pengguna. *Google keep* atau catatan *keep* menggunakan tatap muka material desain dan sangat fungsional. Catatan ditampilkan dalam bentuk kartu yang dapat dengan cepat ditelusuri dan diakses. Aplikasi ini terintegrasi dengan *google* dokumen dan bisa menambahkan suara serta foto.

3. *Squid*

Aplikasi *squid* dapat membuat sebuah catatan dan memo dengan sangat mudah. Tampilan catatan di aplikasi ini mirip dengan buku. Bahkan dapat membuat tulisan menggunakan jari tangan atau pen dengan aplikasi ini. aplikasi tersebut dapat memilih ukuran kertas sesuai kebutuhan dan pengeskoran memo dan catatan ke file PDF juga dapat dilakukan di aplikasi *squid*.

4. *Easynotes*

Peneliti menemukan catatan *easynotes* aplikasi satu ini menyediakan fitur pembuatan catatan dan memo yang mudah digunakan. Kita dapat membuat catatan berdasarkan kategorinya, seperti pekerjaan, belanja. Dalam catatan *easynotes* juga terdapat *sticky notes* yang dapat dipilih warnanya, atau ubah *background* nya sesuai selera.

Mencatat dikenal sebagai aktivitas penting dalam pembelajaran manusia dan keterampilan mencatat telah diidentifikasi sebagai persyaratan utama untuk pelajar yang

sukses. *Note taking* adalah sebuah catatan kegiatan kompleks yang membutuhkan pemahaman dan pemilihan informasi dalam proses tertulis. Dalam mencatat siswa akan lebih memahami materi yang diperoleh saat pembelajaran. Catat adalah praktik merekam informasi yang diambil dari sumber lain. Dengan mencatat, penulis merekam inti dari informasi, membebaskan pikiran mereka dari keharusan untuk mengingat semua informasi. *Note taking* merupakan sebuah catatan hal yang perlu kamu lakukan dalam proses belajar.

Meskipun mencatat terlihat seperti kegiatan yang mudah dilakukan, namun ternyata tidak semua orang tahu bagaimana cara mencatat yang baik, serta metode apa saja yang dapat kamu lakukan agar catatan pelajaran mendukung proses belajar agar lebih efektif.

b. Fungsi note taking

Mencatat sangat berguna dalam suatu pembelajaran, mencatat memiliki dua fungsi yaitu:

- 1) Pengelolaan adalah tindakan merekam informasi dan pembelajaran, yang memberikan siswa kesempatan untuk merekam, menguraikan atau menghasilkan simpulan dalam catatan mereka berdasarkan pengetahuan sebelumnya atau pernyataan yang dibuat selama pembelajaran.

2) Penyimpanan sebagai kesempatan siswa pada suatu saat nanti, untuk meninjau, memproses, membuat konsep, memasukan informasi ke dalam ingatan.

c. Kelebihan dan kelemahan *note taking*

Menurut Zainal Mutaqien (2009:51) kelebihan-kelebihan strategi *note taking* adalah sebagai berikut:

- Metode pembelajaran ini cocok untuk kelas besar dan kecil
- Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebelum, selama berlangsung atau sesuai kegiatan pembelajaran
- Metode pembelajaran ini cukup berguna untuk materi pengantar
- Metode pembelajaran ini cocok untuk menggantikan ringkasan yang bersifat naratif atau tulisan naratif yang panjang
- Metode pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, fokus pada bahan ajar serta diharapkan mampu memecahkan masalah

Di samping memiliki kelebihan, *note taking* juga memiliki beberapa kelemahan, sebagai berikut :

- Jika *note taking* digunakan sebagai metode pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka pendidik akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- Kadang-kadang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan.
- Pendidik yang sudah terlanjur menggunakan metode pembelajaran lama sulit beradaptasi pada metode pembelajaran baru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa *note taking* merupakan sebuah catatan yang dapat digunakan dalam menulis sesuatu yang sedang diperlukan, atau sebuah catatan menulis dengan mencatat inti dari informasi yang ada. Peneliti juga sudah memaparkan macam-macam catatan yang dapat dikembangkan untuk media pembelajaran bagi peserta didik. Peneliti tertarik untuk mengembangkan aplikasi dari catatan *keep* tersebut.

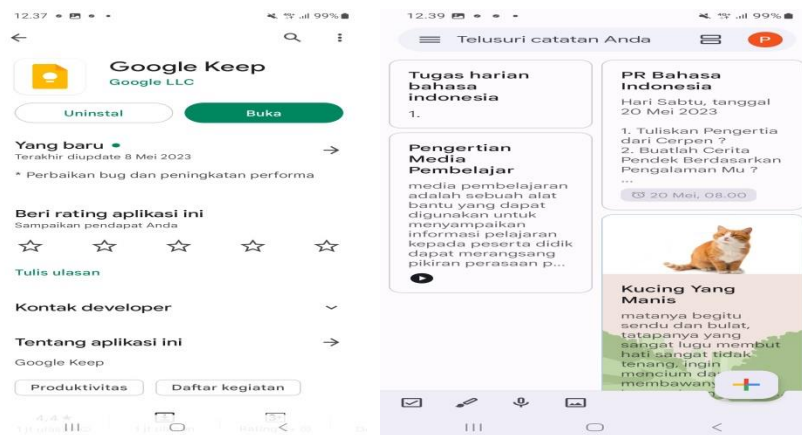
Catatan *keep* adalah sebuah layanan penulisan catatan yang dikembangkan oleh *google*. Yang baru beberapa tahun di luncurkan pada bulan maret tepatnya pada tanggal 20 maret tahun 2013. *Google keep* menawarkan berbagai alat untuk

menulis catatan, termasuk teks, daftar, gambar dan audio tak heran jika media tersebut banyak membantu pekerjaan seseorang dengan cepat dan dapat mengingat diwaktu/tempat yang tepat.

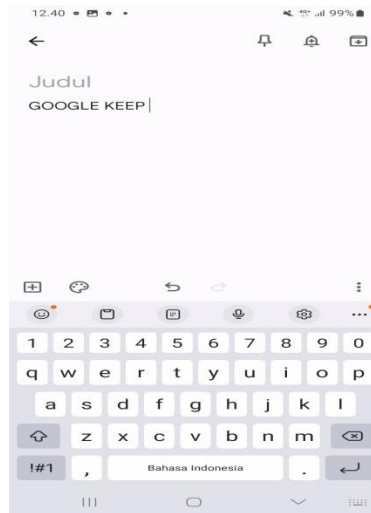
Google keep merupakan aplikasi yang dirancang untuk membantu pengguna menyimpan dan mengatur catatan, tugas, dan ide-ide mereka. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat daftar tugas, mengatur catatan, mengatur rencana, dan mengambil gambar untuk disimpan. *Google keep* memiliki fitur yang luar biasa, seperti mencatat, mengategorikan, mengingatkan, bekerja sama, dan terintegrasi dengan *googel suite*, yang membuatnya menjadi alat yang sangat berguna dan membantu untuk mengorganisir pekerjaan dan tugas-tugas sehari-hari.

Langkah-langkah mengguakan sebuah *note taking* khususnya pada media *google keep* sebagai berikut :

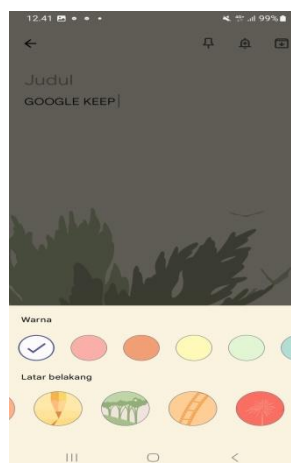
1. Unduh aplikasi *google keep* terlebih dahulu di aplikasi plya store. Jika sudah, buka aplikasi tersebut dan kamu akan dibawah ke halaman awal dari aplikasi tersebut. Untuk membuat sebuah catatan baru, pilih tanda + yang ada dibawah pojok kanan pada halaman tersebut.



2. Berikan judul untuk mengetahui tugas atau kegiatan apa yang ingin kamu kerjakan. jika sudah ditulis judul, selanjutnya dibawah judul ada halaman kosong, tulislah tugas proyek yang ingin kamu selesaikan.



3. Setelah menyelesaikan teks yang kamu tulis, kamu dapat menambahkan latar pada halaman tersebut agar terlihat menarik, kamu juga dapat mengatur lokasi dan waktu pada tugas yang kamu buat, selanjutnya apabila kamu ingin mencatat dengan menggunakan sebuah foto kamu dapat menambahkan foto tersebut dihalaman tugasmu.



4. Langkah selanjutnya bila kamu ingin melihat hasil tugasmu, kembalikan pada menu utama, tugasmu akan tersimpan otomatis pada aplikasi tersebut.

Google keep adalah alat yang sangat berguna untuk mencatat, mengingat, dan berkolaborasi. ini memungkinkan pengguna untuk dengan mudah mengatur dan menemukan catatan mereka. *Google keep* juga memudahkan pengguna untuk menyimpan dan mengakses catatan mereka di mana pun mereka berada.

- a. Suatu media pembelajaran yang akan dikembangkan, akan selalu memiliki manfaat. Peneliti merumuskan asumsi/anggapan dasar tentang manfaat *google keep* atau catatan keep antara lain :

- 1) Mengubah foto menjadi catatan

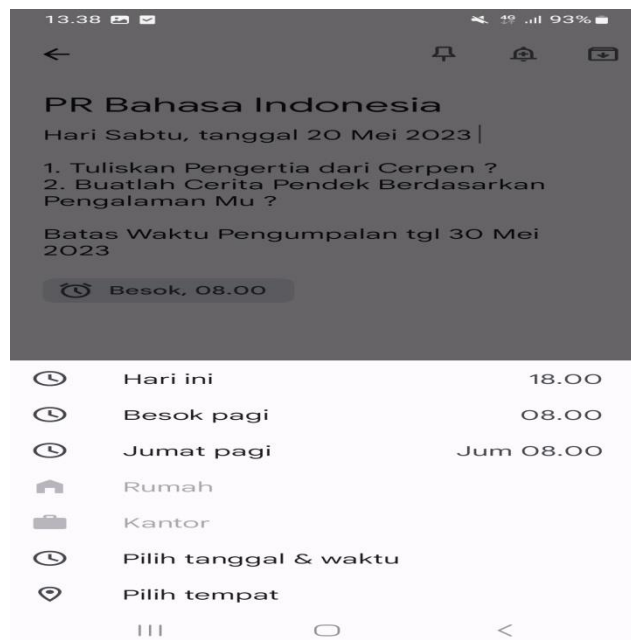
Google keep menghadirkan fitur mengubah teks yang ada di foto menjadi teks catatan dengan cara mengambil foto tersebut.



Gambar 1. foto menjadi sebuah catatan

2) Membuat pengingat

Fitur pengingat disematkan dalam aplikasi *google keep* yang terbagi menjadi dua yaitu, pengingat berdasarkan waktu dan lokasi. Kalau kamu sudah selesai membuat catatan dan memasang pengingat lokasi, *google keep* akan memberikan notifikasi ketika sudah dekat dengan lokasi yang dimaksud. kalau memasang pengingat waktu, kamu akan diberi notifikasi ketika waktunya tiba.



Gambar 2. Membuat pengingat waktu atau lokasi

3) Buat catatan dengan suara

Salah satu fitur *google keep* yang dapat dirasakan pengguna adalah membuat catatan atau daftar kegiatan seperti belanja langsung menggunakan suara.



Gambar 3. Catatan dengan suara

4) Mengelompokkan catatan dengan label dan warna

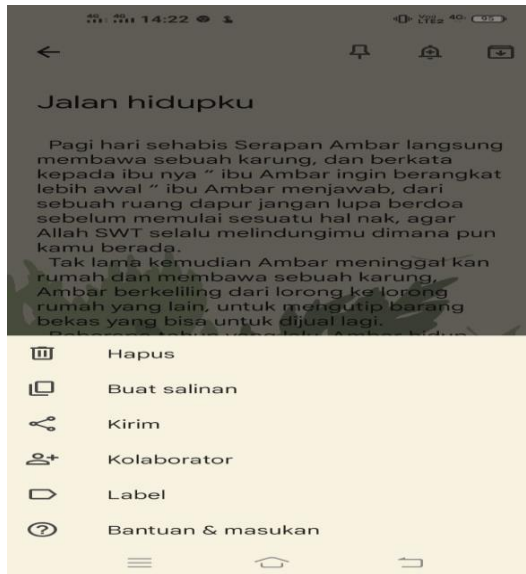
Mengelompokkan catatan berdasarkan label dapat memudahkan kamu dalam mencari catatan tersebut. Selain itu, kamu juga dapat mengelompokkan catatan berdasarkan warna. Misal catatan dengan latar belakang biru untuk kegiatan kuliah atau sekolah lalu catatan dengan latar belakang merah untuk daftar tabungan.



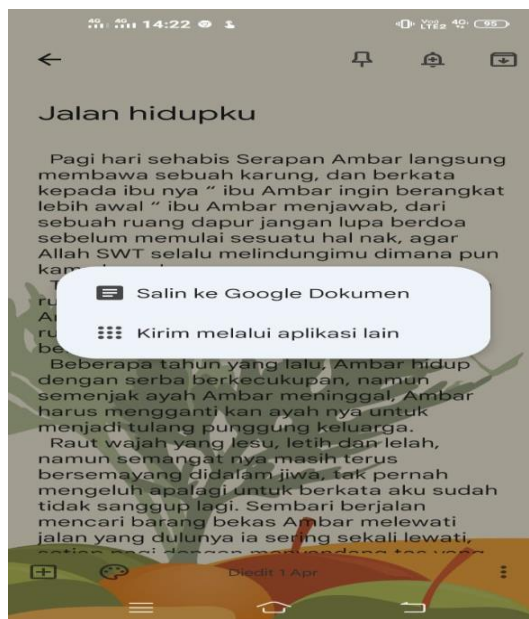
Gambar 4. catatan dengan latar belakang

5) Memindahkan catatan *keep* ke dokumen

Kamu bisa mengirim catatan *google keep* ke aplikasi lain seperti *gmail* dan *drive*. Dengan begitu kamu bisa dengan *drive* membagikan atau memindahkan catatan tanpa harus melakukan copy paste.



Gambar tahap ke. 1 mindahkan catatan *keep* ke dokumen



Gambar tahan ke. 2 memilih dokumen mana yang ingin digunakan

3. Keterampilan Menulis

a. Pengertian keterampilan menulis

Hidup adalah pengalaman. Semakin lama kita hidup, semakin banyak pengalaman yang kita peroleh. Ada suka, ada duka. Membaca hal-hal yang telah kita tulis mengenai pengalaman masa lalu agaknya dapat disamakan dengan melihat potret – potret kejadian tersebut. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang menghasilkan tulisan. Akan tetapi, bukan hanya sekadar tulisan saja yang dihasilkan dari tulisan.

KBBI mendefinisikan menulis sebagai kegiatan membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat sesuatu) dengan tulisan, mengarang cerita (roman, dan membuat suatu). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yakni memiliki sebuah produk yang bermuatan tulisan.

“Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang Dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka Dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif“ (Tarigan, 2008:3).

Menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan misalnya memberi tahu, meyakinkan atau menghibur. (Dalman,2011:3)

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang –lambang grafik tersebut, kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis berarti melahirkan atau mengungkapkan pikiran atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan) Tarigan dalam (Siddik, 2010 : 3).

Berdasarkan Pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan suatu kegiatan seseorang untuk menciptakan suatu informasi catatan atau menulis juga bisa dikatakan mengungkapkan pendapat, ide, pikiran, atau gagasan melalui media tulisan untuk dapat dibaca oleh orang lain.

“Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung untuk mencurahkan gagasan, pikiran, dan perasaan melalui media bahasa berupa tulisan“ (Resmini, ddk 2007: 116).

Dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari kemampuan dan keterampilan untuk menulis. Dengan hal ini peneliti bertujuan untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam menulis melalui proses berpikir.

Allah SWT berfirman:

وَتِلْكَ الْأَمْثُلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Artinya : Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”(Qs. Al- Ankabut : 43).

Dari surah diatas dapat dijelaskan bahwa demikian Allah mengumpamakan sesuatu bagi manusia. Hanya orang berakal yang dapat memikirkan perumpamaan tersebut. “Tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu”. Dari ayat di atas kita mengetahui bahwa jika kita berilmu maka kita dapat memahami begitu banyak hal yang tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri namun juga untuk orang lain. Dalam

hal ini perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan teknologi yang ada, memiliki manfaat bagi kita.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional, tentunya berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, dan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah salah satunya tergantung pada bagaimana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dimaklumi karena metode pembelajaran menjadi awal berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Keterampilan berbicara dan menulis sebagai keterampilan yang produktif didukung oleh keterampilan menyimak dan membaca sebagai keterampilan yang reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tertingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya. Seterusnya, peningkatan kaduanya itu menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan

menulis tidak didapatkan secara alami, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Semakin sering berlatih dengan cara yang benar, akan semakin terampil, karena keterampilan menulis merupakan keterampilan yang kompleks, untuk itu perlu dilatih secara teratur dan cermat.

b. Tujuan dan manfaat menulis

Adapun tujuan dan fungsi menulis adalah sebagai berikut :

1) Rini Kristiantari (2004:101) mengungkapkan bahwa tujuan menulis secara umum adalah

- a) Menginformasikan
- b) Meyakinkan
- c) Mengekspresikan diri
- d) Menghibur

2) Dalman (2018:6) mengemukakan bahwa manfaat menulis memiliki banyak manfaat untuk kehidupan, yaitu diantaranya:

- a) Peningkatan kecerdasan
- b) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- c) Penumbuhan keberanian
- d) Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

c. Ciri- ciri tulisan yang baik

Tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas. Sebuah tulisan disebut jelas jika pembaca dapat membacanya dengan kecepatan yang tepat dan menangkap makna dari tulisan tersebut. Pembaca tidak boleh bingung dan harus mampu memahami maknanya tanpa

harus membaca ulang dari awal untuk menemukan makna yang dikatakan oleh penulis. Tulisan yang baik selalu padu dan utuh, tulisan yang selalu mengikuti kaidah tata bahasa yang baik dan benar, tidak mencela atau menyindiri orang lain.

Tulisan yang baik memiliki ciri khas tersendiri. Rosidi Imron (2009:11) mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kesesuaian judul dengan isi tulisan
- b. Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- c. Ketepatan dalam struktur kalimat
- d. Kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf.

Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat berkomunikasi secara baik dengan pembaca yang ditujukan oleh tulisan itu. Sementara itu, Alton C. Morris (2008:7) tulisan yang baik merupakan komunikasi pikiran dan perasaan yang efektif.

Elbow (2007:218) ciri-ciri tulisan yang baik adalah tulisan yang benar, dan tulisan yang disebut benar harus sesuai dengan konvensi yang disebut EYD.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri tulisan yang baik adalah tulisan yang jelas atau yang sesuai kaidah kebahasaan, dan mudah dipahami oleh pembaca, tulisan yang mempunyai makna, yang selalu bersenada di setiap kalimat sebuah tulisan yang dibuat dan adanya penyelesaian akhir disebuah tulisan.

4. Cerita Pendek

a. Pengertian Cerpen

Cerita Pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang cukup populer dengan singkatan cerpen. Cerpen hanya memuat sebuah penceritaan yang memusat pada satu peristiwa pokok, sedangkan peristiwa itu tentu tidak sendiri, ada peristiwa lain yang sifatnya mendukung peristiwa pokok. Cerpen, sesuai dengan namanya, adalah cerita pendek. Akan tetapi berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli (Nurgiyantoro, 2015:10).

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. “Cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Oleh karena itu, seseorang penulis harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita yang menarik” (Sumardjo, 2007:84).

“Cerita pendek adalah suatu karangan pendek yang berbentuk naratif atau cerita prosa yang mengisahkan kehidupan manusia yang penuh perselisihan, mengharukan, menggembirakan” (Laelasari dan Nurlaila 2006;62)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan salah bentuk karya sastra yang menarik, relatif pendek yang menceritakan sebgaiian kecil saja dari kehidupan tokoh seseorang.

b. Ciri-ciri cerpen

Setiap karya sastra pasti memiliki ciri-ciri untuk memberi khas atau keunikan yang membedakan satu karya sastra dengan karya sastra lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Waluyo dalam (Haslinda, 2019:41-42) di antaranya :

1. Berbentuk singkat, padu, dan ringkas
2. Memiliki unsur utama berupa adegan, tokoh dan gerakan
3. Bahasanya tajam, sugestif dan menarik perhatian
4. Mengandung impresi pengarang tentang konsep kehidupan
5. Mengandung efek tunggal dalam pikiran pembaca
6. Mengandung detil dan insiden yang benar-bener dipilih
7. Ada pelaku utama yang benar-benar menonjol dalam cerita
8. Menyajikan kebulatan efek dan kesatuan emosi

Nurgiyantoro 2002 dalam (Hidayati,2010:94) yang mengatakan bahwa ciri-ciri cerpen adalah sebagai berikut :

1. Cerita yang pendek, karena tidak memiliki alur yang rumit hanya memiliki jumlah tokoh yang terbatas serta waktu penceritaan yang singkat.
2. Konflik bersifat tunggal, artinya konflik yang terjadi dalam cerita tidak melebar kemana-mana.

Selain itu, Wicaksono dalam (Tarnisih,2018:55) menyebutkan ciri-ciri cerpen adalah sebagai berikut:

1. Jalan ceritanya lebih pendek dari novel
2. Sebuah cerpen memiliki jumlah kata yang tidak lebih dari 10.000 kata
3. Biasanya isi cerita cerpen berasal dari kehidupan sehari-hari
4. Tidak menggambarkan semua kisah para tokohnya, hal ini karena dalam cerpen digambarkan hanyalah bagian yang pentingnya saja.
5. Tokoh dalam cerpen digambarkan mengalami masalah atau suatu konflik hingga pada tahap penyelesaiannya,
6. Pemakaian kata yang sederhana serta ekonomis dan mudah dikenal pembaca
7. Kesan yang ditinggalkan dari cerpen tersebut sangat mendalam sehingga pembaca dapat ikut merasakan kisah dari cerita tersebut.
8. Hanya satu kejadian saja yang diceritakan
9. Memiliki alur cerita yang tunggal, artinya hanya berfokus pada satu alur dan tidak bercabang dan penokohan pada cerpen sangatlah sederhana, tidak mendalam serta singkat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen memiliki ciri-ciri yang hampir serupa yaitu cerita pendek yang memiliki konflik tunggal dan bersifat naratif yang dapat memberikan kesan yang ditinggalkan.

c. Unsur – unsur pembangun cerita pendek (cerpen)

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra fisik yang sifatnya menghibur. Selain itu, dikarenakan cerpen ditampilkan dengan

bentuk lebih padat, baik dari jalan cerita, tokoh, sampai *setting* cerita. Seperti halnya novel, cerpen dibangun atas unsur – unsur yang saling erat berkaitan. Kepaduan antara unsur pembangun akan melahirkan cerita yang bagus. Unsur-unsur pembangun tersebut di antaranya adalah tema, plot atau alur, tokoh dan penokohan, latar (*setting*), sudut pandang, dan amanat.

1. Tema

Cerpen memuat penceritaan yang hanya pada satu peristiwa pokok. Satu peristiwa pokok yang menjadi pusat penceritaan ini disebut tema. Tema adalah dasar cerita yang lebih identik dan setiap penulisan pasti memiliki tema yang diangkatnya dalam cerita, apa makna dan gagasannya.

Untuk itu tema tidak disembunyikan di dalam cerita, namun saat kita ingin menentukan tema didalam cerita harus lebih dulu membaca isi cerpen agar menemukan makna dari cerita tersebut.

“Tema adalah gagasan atau makna dasar umum yang menopang sebuah karya sastra, jadi tema adalah suatu gagasan utama yang menjadi dasar cerita”(Nurgiyantoro, 2013:115)

“Tema adalah gagasan pokok dalam sebuah cerita pendek atau hal yang mendasari dalam pembuatan teks cerita pendek. Aminuddin dalam” (Siswanto, 2013:146)

Menurut KBBI, pengertian tema adalah pokok pikiran atau dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dan sebagainya), pengertian tema adalah suatu

gagasan pokok atau ide pikiran tentang suatu hal, salah satunya dalam membuat suatu tulisan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah dasar umum yang menopang pokok pikiran serta jalan dasar cerita tersebut. agar kejadian-kejadian yang terdapat didalam dialog dapat mempertegas isi cerita.

2. Plot atau alur

Tema memang merupakan dasarnya cerita. Namun, untuk menjadi sebuah cerpen tema dikembangkan oleh plot atau alur.

“Alur adalah pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat” (Kosasih, 2012:63).

“Alur adalah peristiwa-peristiwa yang diseleksi dan diurutkan berdasarkan hubungan sebab-akibat untuk mencapai efek tertentu sekaligus membangkitkan ketegangan dan kejutan pada pembaca” dikemukakan oleh (Nurgiyantoro, 2013:168).

Untuk itu hendaknya alur disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat agar tercapai suatu efek yang membangkitkan ketegangan dan kejutan pada pembaca.

Alur merupakan tulang punggung cerita, sebab sebuah cerita tidak akan pernah seutuhnya dimengerti tanpa adanya pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa yang saling berkaitan, berhubungan kausalitas, dan saling berpengaruh, selain itu alur hendaknya memiliki bagian awal, tengah, dan akhir yang nyata, meyakinkan dan logis, dapat menciptakan bermacam kejutan, dan memunculkan sekaligus mengakhiri ketegangan-ketegangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa alur merupakan unsur yang sangat penting dalam cerpen karena alur mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain, bagaimana satu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, serta bagaimana tokoh digambarkan dan berpran dalam peristiwa yang semuanya terkait dalam suatu kesatuan (Stanton, 2012:28).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa alur adalah rangkaian cerita dalam sebuah cerpen dan tulang punggung dari setiap kalimat yang tertulis pada sebuah ceita pendek.

3. Tokoh dan penokohan

Tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerita sifatnya sangat terbatas. baik dari karakter fisik maupun sifat tokoh tidak digambarkan secara khusus hanya tersirat dalam cerita yang disampaikan sehingga pembaca harus mencari lebih akurat sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

“Tokoh merupakan pelaku yang menjalankan peristiwa dalam cerita sehingga peristiwa itu mampu menjalin cerita, adapun penokohan merupakan cara penulis menampilkan tokoh atau pelaku dalam cerita” (Hasim, 2010:47).

“Cara pengarang menggambarkan karakter tokoh yang dituliskan melalui kebiasaan, perkataan, ataupun tindak tuturanya, tanggapan tokoh lain juga lingkungan sekitarnya disebut dengan penokohan”

(Kosasih 2019: 111).

Penokohan bukan hanya berfungsi memainkan jalan cerita. Peran lainnya yaitu sebagai yang menyampaikan ide, plot, motif dan tema. Semua unsur pembangun yang terdapat dalam cerita memiliki peran yang sangat penting sentral karena berfungsi untuk mengisi bagian-bagian yang diperlukan untuk menjadi pembangun suatu cerpen yang penokohan memiliki peran yang amat penting dalam pembangun cerpen Santoso dalam (Utama, 2020:5).

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku atau pemeran di dalam cerita, sedangkan penokohan adalah bagaimana peran pelaku berperilaku di dalam cerita.

4. Latar

Latar tempat bertujuan untuk memperjelas suasana, tempat, dan waktu peristiwa yang terjadi di dalam cerita. Latar merupakan unsur pembangun cerita yang sangat penting untuk jalan cerita kehidupan pada sebuah cerpen. Latar juga merupakan bagian cerita yang landas tumpu mengacu pada masalah tempat dan waktunya terjadinya peristiwa.

“Setting adalah latar belakang fisik, unsur tempat dan ruang, dalam suatu cerita”. Latar memuat tentang tempat kejadian suatu cerita atau drama, suasana dalam cerita, serta waktu yang dipergunakan dalam cerita” Brooks, Pauser, dan Waren dalam (Rahmani, 2021:19).

Latar atau setting bertujuan untuk menciptakan suasana, membuat cerita menjadi hidup, atau memperbesar kejiwaan sebuah cerita. Latar berfungsi juga untuk memberikan warna atau corak watak tokoh yang ada di dalam cerita. Latar mengarah pada penggunaan tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa yang diceritakan (Mahliatusikah, 2020:7).

“Latar cerita adalah tempat umum, waktu kesejarahan dan kebiasaan masyarakat dalam setiap episode atau bagian-bagian tempat” Aminuddin, Abrams dalam (Siswanto, 2013:135),

Berdasarkan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa latar atau setting merupakan hal yang sangat penting di dalam sebuah jalannya cerita agar membantu pembaca memahami isi cerita.

5. Sudut pandang

Di dalam sebuah cerita, terdapat aspek-aspek yang membangun. Salah satu aspek tersebut adalah sudut pandang. Karena sudut pandang adalah cara penulis dalam memandang atau menempatkan dirinya dalam sebuah cerita. Oleh karena itu sudut pandang menjadi unsur atau aspek yang penting dalam suksesnya sebuah cerita.

Sudut pandang terbagi menjadi dua yaitu, (a) berperan langsung sebagai orang pertama atau sebagai tokoh, baik tokoh utama maupun tokoh pembantu yang terlihat dalam cerita, di sini penulis memakai istilah aku atau saya. (b) berperan sebagai orang ketiga atau sebagai pengamat, di sini penulis hanya menceritakan terjadinya antara tokoh-tokoh cerita yang dituliskannya dan biasanya penulis memakai kata ia, dia, atau memakai nama orang jadi, posisi penulis dalam membawakan cerita ada yang berperan langsung didalam cerita dan ada pula yang hanya sebagai pengamat (Kosasih, 2012:69-70).

“Pengertian sudut pandang disebut juga sebagai pusat naratif yang berfungsi untuk menentukan gaya serta corak cerita. Karakter dan juga kepribadian narator akan menjadi penentu dari kisah dongeng yang disajikan kepada pembaca atau pendengar”(Heri jauhari, 2013:54).

“Sudut pandang adalah cara sebuah cerita dikisahkan, ia merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca” Abrams dalam (Nurgiantoro, 2015:338).

Berdasarkan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang digunakan dalam sebuah cerita untuk menentukan karakter tokoh dalam sebuah cerpen tersebut.

6. Gaya bahasa

Diksi atau gaya bahasa merupakan unsur fiksi yang terkait dengan pemakaian pilihan kata dan bahasa dalam sebuah fiksi.

“Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis sebagai pemakai bahasa” (Keraf, 2005:113).

“gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum”(Tarigan, 2013).

“Gaya bahasa adalah cara pengarang menyampaikan ceritanya, sebagai contoh, ada pengarang yang menggunakan bahasa puitis, ada yang menggunakan bahasa lugas, gaya bahasa pengarang akan menjadikan ciri khas karyanya”(Kosasih, 2019:114).

Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan ungkapan penulis dengan menggunakan kata –kata kiasan dalam sebuah karya sastra khusus nya pada cerpen untuk memperindah tulisan atau karangan tersebut.

7. Amanat

“Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui ceritanya” (Hasmin, 2010:64).

“Amanat adalah ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca melalui karyanya” (Kosasih, 2012:71).

“Amanat adalah sebuah ajaran moral atau pesan yang mau disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Seseorang pengarang sadar atau tidak pasti menyampaikan amanat dalam karya tersebut” (Raharjo dan Wiyanto, 2020:8).

Dapat disimpulkan bahwa amanat disajikan penulis secara tersirat di dalam keseluruhan isi cerita oleh karena itu, keberhasilan suatu amanat ditentukan dari pemuatan dan penyampaian pesan moral yang mendidik.

Cerpen yang baik adalah cerpen yang mengandung pesan moral di dalamnya, Meskipun cerpen itu berisi cerita tentang kehidupan pelacuran, perdukunan, atau pergaulan bebas remaja, namun dalam cerpen tersebut tidak langsung terlihat karena itu, keberhasilan suatu amanat ditentukan dari pemuatan dan penyampaian pesan moral yang mendidik.

Robohnya Surau Kami Karya AA Navis

. Kalau beberapa tahun yang lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar. Maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku. Pada simpang kecil ke kanan, simpang yang kelima, membeloklah ke jalan sempit itu. Dan di ujung jalan nanti akan Tuan temui sebuah surau tua. Di depannya ada kolam ikan, yang airnya mengalir melalui empat buah pancuran mandi.

Dan di pelataran kiri surau itu akan Tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadat.

Sudah bertahun-tahun ia sebagai garin, penjaga surau itu. Orang-orang memanggilnya Kakek.

Sebagai penjaga surau, Kakek tidak mendapat apa-apa. Ia hidup dari sedekah yang dipungutnya sekali sejumut. Sekali enam bulan ia mendapat seperempat dari hasil pemungutan ikan mas dari kolam itu. Dan sekali setahun orang-orang mengantarkan fitrah id kepadanya. Tapi sebagai garin ia tak begitu dikenal. Ia lebih dikenal sebagai pengasah pisau. Karena ia begitu mahir dengan pekerjaannya itu. Orang-orang suka minta tolong kepadanya, sedang ia tak pernah minta imbalan apa-apa. Orang-orang perempuan yang minta tolong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan. Orang laki-laki yang minta tolong, memberinya imbalan rokok, kadang-kadang uang. Tapi yang paling sering diterimanya ialah ucapan terima kasih dan sedikit senyum.

Tapi Kakek ini sudah tidak ada lagi sekarang. Ia sudah meninggal. Dan tinggallah surau itu tanpa penjaganya. Hingga anak-anak menggunakannya sebagai tempat bermain, memainkan segala apa yang disukai mereka. Perempuan yang kehabisan kayu bakar, sering suka mencopoti papan dinding atau lantai di malam hari.

Jika Tuan datang sekarang, hanya akan menjumpai gambaran yang mengesankan suatu kesucian yang bakal roboh. Dan kerobohan itu kian hari kian cepat berlangsungnya. Secepat anak-anak berlari di dalamnya, secepat perempuan mencopoti pekayumannya. Dan yang terutama ialah sifat masa bodoh manusia sekarang, yang tak hendak memelihara apa yang tidak dijaga lagi.

Dan biang keladi dari kerobohan ini ialah sebuah dongengan yang tak dapat disangkal kebenarannya. Beginilah kisahnya. Sekali hari aku datang pula

mengupah Kakek. Biasanya Kakek gembira menerimaku, karena aku suka memberinya uang. Tapi sekali ini Kakek begitu muram.

Di sudut benar ia duduk dengan lututnya menegak menopang tangan dan dagunya. Pandangannya sayu ke depan, seolah-olah ada sesuatu yang yang mengamuk pikirannya. Sebuah belek susu yang berisi minyak kelapa, sebuah asahan halus, kulit sol panjang, dan pisau cukur tua berserakan di sekitar kaki Kakek. Tidak pernah aku melihat Kakek begitu durja dan belum pernah salamku tak disahutinya seperti saat itu.

Kemudian aku duduk di sampingnya dan aku jamah pisau itu. Dan aku tanya Kakek, pisau siapa, Kek? Ajo Sidi, “Ajo Sidi?” Kakek tak menyahut. Maka aku ingat Ajo Sidi, si pembual itu. Sudah lama aku tak ketemu dia. Dan aku ingin ketemu dia lagi. Aku senang mendengar bualannya. Ajo Sidi bisa mengikat orang-orang dengan bualannya yang aneh-aneh sepanjang hari.

Tapi ini jarang terjadi karena ia begitu sibuk dengan pekerjaannya. Sebagai pembual, sukses terbesar baginya ialah karena semua pelaku-pelaku yang diceritakannya menjadi model orang untuk diejek dan ceritanya menjadi pameo akhirnya. Ada-ada saja orang-orang di sekitar kampungku yang cocok dengan watak pelaku-pelaku ceritanya. Ketika sekali ia menceritakan bagaimana sifat seekor katak, dan kebetulan ada pula seorang yang ketagihan menjadi pemimpin berkelakuan seperti katak itu, maka untuk selanjutnya pimpinan tersebut kami sebut pimpinan katak.

Tiba-tiba aku ingat lagi pada Kakek dan kedatangan Ajo Sidi kepadanya. Apakah Ajo Sidi telah membuat bualan tentang Kakek? dan bualan itukah yang

mendurjakan Kakek? Aku ingin tahu. Lalu aku tanya Kakek lagi. “Apa ceritanya, Kek?” “Siapa?” “Ajo Sidi.” “Kurang ajar dia,” Kakek menjawab.

“Kenapa?” “Mudah-mudahan pisau cukur ini, yang kuasah tajam-tajam ini, menggorok tenggorokannya.” “Kakek marah?”

“Marah? Ya, kalau aku masih muda, tapi aku sudah tua. Orang tua menahan ragam. Sudah lama aku tak marah-marah lagi. Takut aku kalau imanku rusak karenanya, ibadatku rusak karenanya. Sudah begitu lama aku berbuat baik, beribadat, bertawakal kepada Tuhan. Sudah begitu lama aku menyerahkan diri kepada-Nya.

Dan Tuhan akan mengasihi orang yang sabar dan tawakal. Ingin tahuku dengan cerita Ajo Sidi yang memurungkan Kakek jadi memuncak. Aku tanya lagi Kakek, “bagaimana katanya, Kek?”

Tapi Kakek diam saja. Berat hatinya bercerita barangkali. Karena aku telah berulang-ulang bertanya, lalu ia yang bertanya padaku, “kau kenal padaku, bukan? sedari kau kecil aku sudah di sini. Sedari mudaku, bukan? kau tahu apa yang kulakukan semua, bukan? terkutukkah perbuatanku? dikutuki Tuhankah semua pekerjaanku?”

Tapi aku tak perlu menjawabnya lagi. Sebab aku tahu, kalau Kakek sudah membuka mulutnya, dia takkan diam lagi. Aku biarkan Kakek dengan pertanyaannya sendiri.

“Sedari muda aku di sini, bukan? tak kuingat punya istri, punya anak, punya keluarga seperti orang lain, tahu? tak kupikirkan hidupku sendiri. Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada

Allah Subhanahu wa ta'ala. Tak pernah aku menyusahkan orang lain. Lalat seekor enggan aku membunuhnya.

Tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk. Umpan neraka. Marahkah Tuhan kalau itu yang kulakukan, sangkamu? akan dikutukinya aku kalau selama hidupku aku mengabdikan kepada-Nya? tak kupikirkan hari esokku, karena aku yakin Tuhan itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umat-Nya yang tawakal. Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepada-Nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji dia.

Aku baca kitabnya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-Nya. Astagfirullah kataku bila aku terkejut. Masya Allah kataku bila aku kagum. Apa salahnya pekerjaanku itu? tapi kini aku dikatakan manusia terkutuk.”

Ketika Kakek terdiam agak lama, aku menyelakan tanyaku, “ia katakan Kakek begitu, Kek?” “Ia tak mengatakan aku terkutuk. Tapi begitulah kira-kiranya.” Dan aku melihat mata Kakek berlinang. Aku jadi belas kepadanya. Dalam hatiku aku mengumpati Ajo Sidi yang begitu memukuli hati Kakek.

Dan ingin tahuku menjadikan aku nyinyir bertanya. Dan akhirnya Kakek bercerita lagi. Pada suatu waktu, kata Ajo Sidi memulai, di akhirat Tuhan Allah memeriksa orang-orang yang sudah berpulang. Para malaikat bertugas di samping-Nya. Di tangan mereka tergeggam daftar dosa dan pahala manusia. Begitu banyak orang yang diperiksa.

Maklumlah di mana-mana ada perang. Dan di antara orang-orang yang diperiksa itu ada seorang yang di dunia dinamai Haji Saleh. Haji Saleh itu tersenyum-senyum saja, karena ia sudah begitu yakin akan dimasukkan ke dalam

surga. Kedua tangannya ditopangkan di pinggang sambil membusungkan dada dan menekurkan kepala ke kuduk.

Ketika dilihatnya orang-orang yang masuk neraka, bibirnya menyunggingkan senyum ejekan. Dan ketika ia melihat orang yang masuk ke surga, ia melambaikan tangannya, seolah hendak mengatakan 'selamat ketemu nanti'. Bagai tak habis-habisnya orang yang berantri begitu panjangnya. Susut di muka, bertambah yang di belakang. Dan Tuhan memeriksa dengan segala sifat-Nya.

Akhirnya sampailah giliran Haji Saleh. Sambil tersenyum bangga ia menyembah Tuhan. Lalu Tuhan mengajukan pertanyaan pertama. Engkau?' 'aku Saleh. Tapi karena aku sudah ke Mekkah, Haji Saleh namaku.' 'Aku tidak tanya nama. Nama bagiku, tak perlu. Nama hanya buat engkau di dunia.' 'Ya, Tuhanku.' 'Apa kerjamu di dunia?' 'Aku menyembah Engkau selalu, Tuhanku.' 'Lain?' 'setiap hari, setiap malam. Bahkan setiap masa aku menyebut-nyebut nama-Mu.' 'Lain?' 'ya, Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain dari pada beribadat menyembah-Mu, menyebut-nyebut nama-Mu. Bahkan dalam kasih-Mu, ketika aku sakit, nama-Mu menjadi buah bibirku juga. Dan aku selalu berdoa, mendoakan kemurahan hati-Mu untuk menginsafkan umat-Mu.' 'Lain?'

Haji Saleh tak dapat menjawab lagi. Ia telah menceritakan segala yang ia kerjakan. Tapi ia insaf, pertanyaan Tuhan bukan asal bertanya saja, tentu ada lagi yang belum dikatakannya. Tapi menurut pendapatnya, ia telah menceritakan segalanya. Ia tak tahu lagi apa yang harus dikatakannya. Ia termenung dan menekurkan kepalanya. Api neraka tiba-tiba menghawakan kehangatannya ke

tubuh Haji Saleh. Dan ia menangis. Tapi setiap air matanya mengalir, diisap kering oleh hawa panas neraka itu. ‘Lain lagi?’ tanya Tuhan.

Sudah hamba-Mu ceritakan semuanya, O, Tuhan yang Mahabesar, lagi Pengasih dan Penyayang, adil dan Mahatahu.’ Haji Saleh yang sudah kuyu mencobakan siasat merendahkan diri dan memuji Tuhan dengan pengharapan semoga Tuhan bisa berbuat lembut terhadapnya dan tidak salah tanya kepadanya. Tapi Tuhan bertanya lagi ‘tak ada lagi?’

Ooooo,anu Tuhanku. Aku selalu membaca kitab-Mu.’‘Lain?’’sudah kuceritakan semuanya O,Tuhanku. Tapi kalau ada yang lupa aku katakan, aku pun bersyukur karena engkaulah Mahatahu.’‘Sungguh tidak ada lagi yang kau kerjakan di dunia selain yang kau ceritakan tadi?’‘ya, itulah semuanya, tuhanku.’”Masuk kamu dan malaikat dengan sigapnya menjewer Haji Saleh ke neraka. Haji Saleh tidak mengerti kenapa ia dibawa ke neraka. ia tak mengerti apa yang dikehendaki Tuhan dari padanya dan ia percaya Tuhan tidak silap.

Alangkah tercengang Haji Saleh, karena di neraka itu banyak teman-temannya di dunia terpanggang hangus, merintih kesakitan. Dan ia tambah tak mengerti dengan keadaan dirinya, karena semua orang yang dilihatnya di neraka itu tak kurang ibadatnya dari dia sendiri. Bahkan ada salah seorang yang telah sampai empat belas kali ke Mekkah dan bergelar syekh pula. Lalu Haji Saleh mendekati mereka, dan bertanya kenapa mereka dinerakakan semuanya. Tapi sebagaimana Haji Saleh, orang-orang itu pun, tak mengerti juga.

Bagaimana Tuhan kita ini? kata Haji Saleh kemudian, bukankah kita di suruh-Nya taat beribadat, teguh beriman? dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita. Tapi kini kita dimasukkan-Nya ke neraka. ia, kami juga heran.

Tengoklah itu orang-orang senegeri dengan kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat, kata salah seorang di antaranya. Ini sungguh tidak adil. Memang tidak adil, kata orang-orang itu mengulangi ucapan Haji Saleh. Kalau begitu, kita harus minta kesaksian atas kesalahan kita. Kita harus mengingatkan Tuhan, kalau ia silap memasukkan kita ke neraka ini. Benar, benar, benar. Sorakan yang lain membenarkan Haji Saleh.

‘Kalau Tuhan tak mau mengakui kesilapan-Nya, bagaimana?’ suatu suara melengking di dalam kelompok orang banyak itu. Kita protes. Kita resolusikan, kata Haji Saleh. Apa kita revolusikan juga? tanya suara yang lain, yang rupanya di dunia menjadi pemimpin gerakan revolusioner. Itu tergantung kepada keadaan, kata Haji Saleh. Yang penting sekarang, mari kita berdemonstrasi menghadap Tuhan. Cocok sekali. Di dunia dulu dengan demonstrasi saja, banyak yang kita peroleh, sebuah suara menyela. Setuju, setuju, setuju. Mereka bersorak beramai-ramai.

Lalu mereka berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan. Dan Tuhan bertanya, ‘Kalian mau apa?’

Haji Saleh yang menjadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan suara yang menggeletar dan berirama rendah, ia memulai pidatonya O, Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu. Kamilah orang-orang yang selalu menyebut nama-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikit pun kami membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa setelah kami engkau panggil kemari, engkau memasukkan kami ke

neraka. Maka sebelum terjadi hal-hal yang tak diinginkan, maka di sini, atas nama orang-orang yang cinta pada-Mu, kami menuntut agar hukuman yang engkau jatuhkan kepada kami ke surga sebagaimana yang engkau janjikan dalam kitab-Mu.

‘Kalian di dunia tinggal di mana?’ tanya Tuhan. Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku. O, di negeri yang tanahnya subur itu? ia, benarlah itu, Tuhanku.

Tanahnya yang mahakaya raya, penuh oleh logam, minyak, dan berbagai bahan tambang lainnya, bukan? benar, benar, benar. Tuhan kami. Itulah negeri kami. Mereka mulai menjawab serentak. Karena fajar kegembiraan telah membayang di wajahnya kembali. Dan yakinlah mereka sekarang, bahwa Tuhan telah silap menjatuhkan hukuman kepada mereka itu.

Di negeri mana tanahnya begitu subur, sehingga tanaman tumbuh tanpa ditanam? benar, benar, benar. Itulah negeri kami. Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat? Ya, Ya, Ya, itulah dia negeri kami. Negeri yang lama diperbudak negeri lain? ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah itu, Tuhanku. Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya, dan diangkut ke negerinya, bukan? benar, Tuhanku. Hingga kami tak mendapat apa-apa lagi. Sungguh laknat mereka itu.

Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi, sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan? benar Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu kami tak mau tahu. Yang penting bagi kami ialah menyembah dan memuji engkau. Engkau rela tetap melarat, bukan? benar. Kami rela sekali, Tuhanku. Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?

Sungguh pun anak cucu kami itu melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. kitab-Mu mereka hafal di luar kepala.

Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutnya tidak dimasukkan ke hatinya, bukan? ada, Tuhanku.

Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kaubiarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal kalau engkau miskin. Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja. Tidak. kamu semua mesti masuk neraka. Hai, malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan di keraknya!

Semua menjadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridhoi Allah di dunia. Tapi Haji Saleh ingin juga kepastian apakah yang akan dikerjakannya di dunia itu salah atau benar. Tapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan. Ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu. Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami, menyembah Tuhan di dunia?’ tanya Haji Saleh.

Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang. Tapi engkau melupakan kehidupan kaumu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, sehingga mereka itu kucar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang

terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak mempedulikan mereka sedikit pun.

Demikianlah cerita Ajo Sidi yang kudengar dari Kakek. Cerita yang memurungkan Kakek. Dan besoknya, ketika aku mau turun rumah pagi-pagi, istriku berkata apa aku tak pergi menjenguk. Siapa yang meninggal? tanyaku kaget. Kakek. Kakek? ya, tadi subuh Kakek kedapatan mati di suraunya dalam keadaan yang mengerikan sekali. Ia menggorok lehernya dengan pisau cukur.

Astaga! Ajo Sidi punya gara-gara, kataku seraya cepat-cepat meninggalkan istriku yang tercengang-cengang. Aku cari Ajo Sidi ke rumahnya. Tapi aku berjumpa dengan istrinya saja. Lalu aku tanya dia. Ia sudah pergi, jawab istri Ajo Sidi. Tidak ia tahu Kakek meninggal? Sudah.

Dan ia meninggalkan pesan agar dibelikan kain kafan buat Kakek tujuh lapis. Dan sekarang, tanyaku kehilangan akal sungguh mendengar segala peristiwa oleh perbuatan Ajo Sidi yang tidak sedikit pun bertanggung jawab, dan sekarang ke mana dia? Kerja. Kerja? tanyaku mengulangi hampa. "Ya, dia pergi kerja." (Sumber : Robohnya surau kami / A.A. Navis)

- Tema : Hubungan manusia dengan Tuhan-nya
- Tokoh dan watak tokoh:

Kakek : Rajin beribadah, baik hati, ikhlas, tapi ketika penyeselan dan ketakutan datang berpikiran pendek.

Ajo Sidi : Jahil, pembuat bualan, ramah, tapi dibalik bualannya ada makna tersirat.

Aku : Baik, dermawan, perhatian, sebagai perantara tokoh lainnya.

Haji Saleh : Rajin beribadat, mengabdikan diri hanya untuk Tuhan, tapi terlalu membanggakan tindakannya hingga gelap mata pada lainnya, berani menentang.

Istri Ajo Sidi: Menurut pada suami, bisa dipercaya menyampaikan amanat, baik.

Tuhan : Segala sifat baik.

- Latar tempat: sekilo dari pasar, contoh teks nya ,maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku.

surau tua, contoh teks nya sebagai penjaga surau. Di neraka, contoh teks nya kau takut masuk neraka. Di dunia contoh teks nya tahulah meraka sekarang apa jalan yang diridhoi Allah atau bener.

Latar waktu : beberapa tahun yang lalu, sudah bertahun-tahun, Sekali enam bulan, Sekali sejummat, sekali setahun, di malam hari, sekali hari, sepanjang hari, besoknya, pagi-pagi, subuh.

Latar suasana: mengesankan, muram, kehangatan, panas, beramai-ramai, menggeletar, mengerikan, hampa.

- Alur atau plot : alur yang digunakan dalam cerpen tersebut alur campuran
- Sudut pandang : sudut pandang yang digunakan dalam cerpen tersebut sudut orang pertama
- Amanat: cerpen ini secara tersirat menggambarkan pada kita tentang hubungan manusia dengan Tuhannya. Yang pada faktanya beginilah keadaan beberapa orang di sekitar kita. Kebanyakan dari mereka hanya berpikir mengenai Tuhan, beribadat. Tanpa ingin bekerja atau apapun untuk memperoleh harta dunia yang pada dasarnya untuk menyejahterakan

kehidupan generasi mereka. Cerpen ini memberitahu kita bahwa kehidupan di dunia harus dengan masalah ibadat pada Tuhan. Sehingga, saat kita beribadat tak juga memelaratkan keturunan kita.

Anak Kebanggaan Karya AA Navis

Semua orang, tua-muda, besar-kecil, memanggilnya Ompi. Hatinya akan kecil bila dipanggil lain. Dan semua orang tak hendak mengecilkan hati orang tua itu. Di waktu mudanya Ompi menjadi klerk di kantor residen. Maka sempatlah ia mengumpulkan harta yang lumayan banyaknya. Semenjak istrinya meninggal dua belas tahun berselang, perhatiannya tertumpah kepada anak tunggalnya, laki-laki. Mula-mula si anak di namainya Edward. Tapi karena raja Inggris itu turun takhta karena perempuan, ditukarnya nama Edward jadi Ismail. Sesuai dengan nama kerajaan Mesir yang pertama. Ketika tersiar pula kabar, bahwa ada seorang Ismail terhukum karena maling dan membunuh, Ompi naik pitam. Nama anaknya seolah ikut tercemar.

Dan ia merasa terhina. Dan pada suatu hari yang terpilih menurut kepercayaan orang tua-tua, yakin ketika bulan sedang mengambang naik, Ompi mengadakan kenduri. Maka jadilah Ismail menjadi Indra Budiman. Namun si anak ketagihan dengan nama yang dicarinya sendiri, Eddy.

Ompi jadi jengkel. Tapi karena sayang sama anak, ia terima juga nama itu, asal di tambah di belakangnya dengan Indra Budiman itu. Tak beralih lagi. Namun dalam hati Ompi masih menggunakan suatu tambahan nama lagi di muka nama anaknya yang sekarang. Calon dari nama tambahan itu banyak sekali. Dan salah satunya harus dicapai tanpa peduli kekayaan akan punah.

Tapi itu tak dapat dicapai dengan kenduri saja. Masa dan keadan lah yang menentukan. Ompi yakin, masa itu pasti akan datang. Dan ia menunggu dengan

hati yang disabar-sabarkan. Pada suatu hari yang Gemilang, angan-angannya pasti menjadi kenyataan. Dia yakin itu, bahwa Indra Budimannya akan mendapat nama tambahan dokter di muka namanya sekarang. Atau salah satu titel yang mentereng lainnya. Ketika Ompi mulai menggunakan nama tambahan itu, diambilnya kertas dan pensil. Di tulisnya nama anaknya, Dr. Indra Budiman. Dan Ompi merasa bahagia sekali. Ia yakinkan kepada para tetangganya akan cita-citanya yang pasti tercapai itu.

Ah, aku lebih merasa berduka cita lagi, karena belum sanggup menghindarkan kemalangan ini. Coba kalau anakku, Indra Budiman, sudah jadi dokter, si mati ini akan pasti dapat tertolong, katanya bila ada orang meninggal setelah lama menderita sakit.

Dan kalau Ompi melihat ada orang membuat rumah, lalu ia berkata, “ah sayang. Rumah-rumah orang kita masih kuno arsitekturnya. Coba kalau anakku, Indra Budiman, sudah menjadi insinyur, pastilah ia akan membantu mereka membuat rumah yang lebih indah.

Semenjak Indra Budiman berangkat ke Jakarta, Ompi bertambah yakin, bahwa setahun demi setahun segala cita-citanya tercapai pasti. Dan benarlah. Ternyata setiap Semester Indra Budiman mengirim rapor sekolahnya dengan angka-angka yang baik sekali. Dan setiap tahun ia naik kelas. Hanya dalam tempo dua tahun, Indra Budiman Menamatkan pelajarannya di SMA seraya mengantungi ijazah yang berangka baik.

Ketika Ompi membaca surat anaknya yang memberitakan kemajuannya itu, air mata Ompi berlinang kegembiraan. “Ah, Anakku,” katanya pada diri sendiri, “Aku bangga, Anakku. Baik engkau jadi dokter. Karena orang lebih banyak

memerlukanmu. Dengan begitu kau disegani orang. Oooo, perkara uang? mengapa tiga ribu, lima ribu akan kukirim, anakku. Mengapa tidak?” dan semenjak itu Ompi kurang punya kesabaran oleh kelambatan jalan hari.

Seperti calon pengantin yang sedang menunggu hari perkawinan. Tapi semua orang tahu, bahkan tidak menjadi rahasia lagi bahwa cita-cita Ompi hanyalah akan menjadi mimpi semata. Namun orang harus bagaimana mengatakannya, kalau orang tua itu tak hendak percaya. Malah ia memaki dan menuduh semua manusia iri hati akan kemajuan yang di capai anaknya. Dan segera ia mengirim uang lebih banyak, tanpa memikirkan segala akibatnya.

Dan itu hanya semata untuk menantang omongan yang membusukkan nama baik anaknya. Sekarang kau diomongi orang-orang yang busuk mulut, anakku. Tapi ayah mengerti, kalau mereka memfitnahmu itu karena mereka iri pada hidupmu yang mentereng.

Cepat-cepatlah kau jadi dokter, biar kita sumpal mulut mereka yang jahat itu, tulisnya dalam sepucuk surat. Dan akhirnya orang jadi kasihan pada Ompi. Tak seorang pun lagi membicarakan Indra Budiman padanya. Malah sebaliknya kini, semua orang seolah sepakat saja untuk memuji-muji.

“Ooo, anak Ompi itu. Bukan main dia. Kalau tidak ke sekolah, tentu menghafal di rumah,”kata seseorang yang baru pulang dari Jakarta menjawab tanya Ompi. “Ke sekolah? kenapa ke sekolah dia?” Ompi merasa tersinggung. “kalau studen tidak menghafal, tahu? tapi studi. Tidak ke sekolah. tapi kuliah.” “O, ya, ya, Ompi. Itulah yang kumaksud.”

Aku sudah kira Indra Budiman, anakku anak baik. Ia pasti berhasil. Aku bangga sekali. Ah, kau datanglah ke rumahku makan siang. Aku potong ayam.

Dan oleh perantau pulang lainnya dikatakan kepada Ompi. “Siapa yang tak kenal dia. Indra Budiman. Seluruh Jakarta kenal. Seluruh gadis mengharap cintanya.”

Lalu Ompi geleng-geleng kepala dengan senyumnya. “Bukan main. Bukan main. Indra Budiman anakku itu. Ia memang anak tampan. Perempuan mana yang tak tergila-gila kepadanya. Ha ha ha. Ah, datanglah kau ke rumahku nanti. Ada oleh-oleh buatmu.” Kemudian kalau Ompi ketemu gadis cantik yang di kenalnya, ditegurinya. “Hai, Kau kenal anakku, studen dokter itu, bukan? nanti kalau ia pulang, aku perkenalkan Padamu. Biar kau dipinangnya. Ha ha ha.”

Si gadis tentu saja merah mukanya, karena merasa tersinggung. Tapi menurut Ompi, Muka merah itu karena malu tersipu. Dan ia jadi tambah gembira. Akan tetapi ketika Ompi tahu aku bakal kawin, dia dapat ilham baru. Dia pun merasa pula, bahwa Indra Budiman sudah patut di tunangkan. Dan pada sangkanya, tentu Indra Budiman akan gembira dan bertambah rajin menuntut ilmu, sebagai imbalan Budi baik ayahnya yang tak pernah melupakan segala kebutuhan anaknya.

Dan diharapkannya pula kedatangan orang-orang meminang Indra Budimannya. Karena di kampung kami pihak perempuanlah yang datang meminang. Sudah tentu harapan Ompi tinggal harapan saja. Tapi Ompi tak mau mengerti. Sikap keangkuhannya mudah tersinggung. Dan bencinya bukan kepalang kepada orang-orang tua yang mempunyai anak gadis cantik. Bahkan bukan kepalang meradangnya Ompi, jika ia tahu orang-orang mengawinkan anak gadisnya yang cantik tanpa mempedulikan Indra Budiman lebih dulu.

Tak masuk akal, orang-orang tak menginginkan anaknya, si calon dokter itu. Lama-lama rasa dendamnya pada mereka bagai membara. Awaslah nanti.

kalau Indra Budiman sudah menjadi dokter, akan ku ludahi muka mu semua. Sombong. Kepada Indra Budiman tak dikatakannya kemarahannya itu. Malah sebaliknya.

Dikatakannya, banyak sudah orang yang punya gadis cantik datang meminang. Tapi semua telah ditolak. Karena menurut keyakinannya, Indra Budimannya lebih Mementingkan studi dari pada perempuan. Apalagi seorang studen dokter tentu takkan mau dengan gadis kampung yang kolot lagi. “Pilihlah saja gadis di Jakarta, Anakku.

Gadis yang sederajat dengan titelmu kelak,” penutup suratnya. Celaknya Indra Budiman yang selama ini menyangka bahwa tak mungkin ia dimaui Oleh orang kampungnya, lantas jadi membalik pikirannya. Ia jadi sungguh percaya, bahwa sudah banyak orang yang datang melamarnya. Tak teringat olehnya, bahwa bohongnya kepada ayahnya selama ini sudah diketahui oleh orang kampungnya.

Lupa ia bahwa semua mata orang kampungnya yang tinggal di Jakarta selalu saja mempercemin hidupnya yang bejat. Sejak itu berubahlah letak panggung sandiwara. Jika dulu si anak yang berbohong, si ayah yang percaya, maka kini si ayah yang menipu, si anak yang percaya. Lalu si anak mengharapkan kepada ayahnya supaya dikirimmu foto-foto gadis yang dicalonkan.

Untuk membuktikan kebenaran suratnya, Ompi mengirimkan foto gadis yang kebetulan ada padanya. Tidak peduli ia, apa foto itu gambar dari gadis yang sudah kawin atau bertunangan. Bahkan juga tidak peduli ia apa gadis itu sudah meninggal. Ia kirim terus dengan harapan semoga anaknya tidak berkenan. Dan alangkah gembiranya Ompi, andaikata tidak ada sebuah pun dari foto-foto itu yang berkenan di hati anaknya.

Disamping itu ia sadar juga, bahwa kepalsuan sandiwaranya sudah tentu akan berakhir juga pada suatu masa. Anaknya pasti lama-lama tahu dan dengan begitu akan timbul kesulitan lain yang tak mudah di selesaikan. Tapi rupanya Tuhan mengasihi ayah yang sayang kepada anaknya. Persis ketika Ompi kehabisan foto para gadis itu, dengan tiba-tiba saja surat Indra Budiman tak datang Lagi.

Antara rusuh dan lega, Ompi gelisah juga menanti surat dari anaknya. Layaknya macan lapar yang terkurung menunggu orang memberikan daging. bosan ia menunggu, dikirimnya surat. Ditunggunya beberapa hari. Tapi tak datang balasan. Dikirimnya lagi. Ditunggunya. Juga tak terbalas. Dikirim. Ditunggu. Selalu tak berbalas. Bulan datang, bulan pergi, Ompi tinggal menunggu terus.

Pada suatu hari yang tak baik, di kala Ompi sudah mulai putus asa, datanglah Pak pos dengan di tangannya segenggam surat. Maka darah Ompi kencang berdebar. Gemetar karena ia bahagia. Tetapi alangkah remuknya hati orang tua itu, karena ternyata pengantar surat itu cuma mengantarkan semua surat-suratnya yang dikembalikan.

Ia tak percaya bahwa surat-suratnya itu kembali. Ia seperti merasa bermimpi dan tubuhnya serasa seringan kapas yang melayang di tiup angin. Dibalik-baliknya surat itu berulang kali. Lalu di bukanya dan dibaca satu persatu. Dan tahulah ia, bahwa semuanya memang surat untuk anaknya yang ia kirimkan dulu. Tapi ia tak meyakinkannya dengan sungguh-sungguh. Malah ia coba meyakinkan dirinya sendiri, bahwa ia sedang bermimpi. Dan berdoalah ia kepada Tuhan, agar apa yang terjadi adalah memang mimpi.

Semenjak itu segalanya jadi tak baik. Ia jatuh sakit, bahkan sampai mengigau. Dan oleh seleranya yang patah, Ompi bertambah menderita jua. Lahir dan batin. Kini dalam hidupnya hanya satu hal yang dinantikannya. Yaitu surat-surat dari anaknya.

Indra Budimannya. Seluruh hidupnya bagai jadi meredup seperti lampu kemersikan sumbu. Dan ia telentang di ranjangnya, enggan bergerak. Tapi matanya selalu lebar terbuka memandang langit-langit kelambu. Mata itu kian hari semakin jadi besar tampaknya oleh badannya yang kian mengurus. Tapi mata yang lebar itu tiada cemerlang. Redup. akan tetapi setiap sore, diantara jam empat dan jam lima, Ompi kelihatan seperti orang sakit yang bakal sembuh. Dan ia sanggup berdiri dan melangkah ke pintu depan.

Dan cahaya matanya kembali bersinar-sinar. Karena pada jam itu biasanya Pak pos biasanya mengantarkan surat-surat ke alamatnya masing-masing. Tapi saat-saat seperti itu, yang membiarkan masa bahagia dan harapan, adalah juga masa yang menambah dalam luka hatinya, hingga lebih meroyak. Sebab selamanya Pak pos itu tak mampir lagi membawakan surat dari Indra Budiman. Dan kalau Pak pos itu telah lewat tanpa singgah, reduplah lagi mata Ompi.

Namun kemalangan itu bertambah lagi. Yaitu ketika Ompi jatuh terduduk. Lama orang baru tahu dan memapahnya ke ranjangnya di kamar. Ompi jadi lumpuh dan habislah sejarah Ompi menanti di ambang pintu setiap sore. Ia kini menanti dengan telentang di ranjangnya. Sebuah kaca disuruhnya supaya di pasang pada dinding yang dapat memberi pantulan ke ambang pintu depan, sehingga ia akan serta-merta dapat melihat Pak pos mengantarkan surat Indra

Budiman. Dan semenjak itu, pada setiap jam empat hingga jam lima sore, matanya akan menatap ke kaca itu. Hanya di waktu itu saja.

Sedangkan di waktu lain Ompi seolah tak peduli pada segalanya. Kami tak pernah lagi memanggil dokter setelah tiga kali ia datang. Karena kedatangan dokter hanya akan memperdalam luka hatinya saja. Kehadiran dokter itu menimbulkan risau hatinya karena ingat pada Indra Budiman yang bakal jadi dokter, tapi tak pernah Lagi mengiriminya surat. Kedatangan seorang dokter di pandangannya sebagai suatu sindiran, bahwa anaknya masih juga belum berhasil menjadikan cita-citanya tercapai.

Ketika terakhir aku menemui dokter yang sudah enggan datang, dokter hanya menggelengkan kepala saja. “Aku tak mampu mengobatinya lagi. carilah dokter lain saja. Atau bawa ia ke rumah sakit. Kalau semua tak mungkin, jangan tinggalkan dia sendirian. Bila perlu, meski dengan resiko besar, bangunkanlah kembali mahligai Angan-angannya.”

Semenjak itu, berganti-ganti orang aku menyediakan diriku selalu dekat Ompi. Aku sadar, bahwa tiada harapan lagi buatnya hidup lebih lama. Itulah sebabnya tak Kusampaikan kepadanya bahwa hari perkawinanku sudah berlangsung. Karena aku takut berita itu akan menambah dalam penderitaannya. Di samping itu secara samar- Samar aku elus terus harapannya yang indah bila Indra Budiman kembali.

Kukarang cerita masa lalu dan angan-angan masa depan yang menyenangkan. Kuceritakan dengan hati yang kecut. Aku pun tahu, tidak ada gunanya semua. Hanya satu yang dikehendakinya. Surat dari Indra Budiman.

Surat yang mengatakan bahwa ia sudah lulus dan telah mendapat titel dokterya. Kadang-kadang terniat olehku hendak menulis sendiri surat itu.

Tapi aku selamanya bimbang, malahan takut, kalau permainan itu akan berakibat yang Lebih fatal. Maka tak pernah aku coba menulisnya. Pada suatu hari terjadilah apa yang kuduga bakal terjadi. Tapi tak kuharapkan berlangsungnya. kulihat Pak pos memasuki halaman rumah Ompi. Hari waktu itu jam sebelas siang. Aku tahu itu pastilah bukan surat yang dibawanya. Melainkan sepucuk telegram. Dan pada telegram itu pastilah bertengger saat-saat kritis sekali. tergesa-gesa aku menyongsong Pak pos itu ke ambang pintu.

Maksudku henda membuka telegram itu untuk mengetahui isinya lebih dulu. Dan jika perlu akan kuubah isinya. Agar terelakkan saat-saat yang menyeramkan. Akan tetapi semua kejadian datang dengan serba tiba-tiba. Hingga gagallah recanaku. Tak sempat aku membuka surat itu. Karena di luar segala dugaanku, Ompi yang sudah lumpuh selama ini, telah berada saja di belakangku. Sesaat ketika aku menerima dan menandatangani resi telegram itu. Gemetar kaki Ompi mendukung tubuhnya yangisut.

Tangannya berpegang pada sandaran kursi. Dan aku kehilangan kepercayaan pada pandangan mataku sendiri. Kekuatan apakah yang menyebabkan Ompi bisa berdiri dan bahkan berjalan itu. Aku tak tahu. “Bukalah. bacakan segera isinya.” Ompi berkata seperti ia memerintah orang-orang di waktu mudanya dulu. Aku sobek sampul yang kuning muda itu dengan tangan yang menggigil. Sekilas saja tahulah aku, bahwa saat yang paling kritis sudah sampai di puncaknya.

Indra Budiman dikabarkan sudah meninggal. “Telegram dari anakku? apa katanya? pulanglah dia membawa titel dokternya?” Ompi bertanya dengan suara yang mendesis tapi terburu-buru berdesakan keluar. Tak tahulah aku, apa yang harus kukatakan. Dan kuharapkan sebuah keajaiban yang diberikan Tuhan untuk membebaskan aku dari siksa ini. Tapi keajaiban tidak juga datang.

Aku mengangguk. Sedang dalam hatiku berteriak, terjadilah apa yang akan terjadi. Ompi terduduk di kursi. Matanya cemerlang memandang. Tangannya diulurkannya kepadaku meminta telegram itu. Aku merasa ngeri memberikannya. Tapi aku tak bisa berbuat lain. Telegram itu kusodorkan ke tangannya. Telegram itu digenggamnya erat. Lalu didekapkan ke dadanya.

“Datang juga apa yang kunantikan,” katanya. Sepi begitu menekan, sehingga aku dapat mendengar denyut jantungku sendiri. “Ah, tidak. Aku takkan membaca telegram ini. Aku takut kegembiraanku akan meledakkan hatiku.

Kau bacakan buatku, bacakan pelan-pelan biar sepatah demi sepatah bisa menjalari segala saraf sarafku,” kata Ompi dengan terputus-putus.

Dalam kegugupan kususun sebuah taruhan jiwa dan salam bagi selama hidupku. Akan kukarang kisah yang menyenangkan hatinya. Tapi telegram itu tak diberikannya padaku. Masih terletak pada dekapan dadanya. Sedangkan bibirnya membariskan senyum, serta matanya menyinarkan cahaya yang cemerlang. “Tak usah dibacakan. Takkan sanggup aku mendengarnya. Aku akan mati lemas oleh kebahagiaan yang datang bergulung ini. Aku mau sehat. Mau kuat dulu.

Sehingga ledakan kegembiraan ini tak membunuhku. Panggilkan dokter. panggilkan. Biar aku Jadi segar bugar pada waktu anakku, Dr. Indra Budiman, datang. Pergilah. panggilkan dokter,” kata Ompi dengan gembira. Dan telegram

itu dibawa ke bibirnya. Diciumnya dengan mesra. Lama diciumnya seraya matanya memicing. Selama tangannya sampai terkulai dan matanya terbuka setelah kehilangan cahaya. Dan telegram itu jatuh dan terkapar di pangkuannya.

Dari gadis yang sudah kawin atau bertunangan. bahkan juga tidak peduli ia apa gadis itu sudah meninggal. (Sumber : Robohnya surau kami / A.A. Navis)

- Tema : sebuah harapan orang tua kepada anaknya.
- Tokoh dan penokohan : Ompi memiliki karakter pendendam : terdapat dalam teks yaitu: awaslah nanti. Kalau indra budimanku sudah menjadi dokter, akan ku lidahi muka mu semua.
Indra Budiman : suka berbohong terdapat dalam teks, yaitu : teringat olehnya, bahwa bohongnya kepada ayahnya selamaini sudah diketahui oleh orang kampongnya,
- Alur : maju (karena seorang ayah yang sudah memikirkan masa depan anaknya ingin menjadi apa)
- Latar/setting : Tempat (dirumah Ompi dan di kamar Ompi).
Latar waktu : siang hari, terdapat dalam teks : hari waktu itu jam sebelas siang.
Latar suasana gembira (terdapat dalam teks ketika Ompi membaca surat anaknya yang memberitakan kemajuannya itu, air mata Ompi berlinang kegembiraan). Sedih (terdapat dalam teks, tetap alangkah remuknya hati orang tua itu, karena ternyata pengantar surat itu cuma mengantarkan semua surat- suratnya itu kembali).
- Sudut pandang : orang pertama pelaku sampingan
- Amanat : untuk mencapai suatu tujuan tidak cukup hanya dengan mimpi dan angan” tetapi dibutuhkan usaha doa dan kejujuran.

Jalan hidupku Karya Juliya Parwati

Pagi hari sehabis serapan Ambar langsung membawa sebuah karung, dan berkata kepada ibu nya “ibu Ambar ingin berangkat lebih awal“ Ibu Ambar menjawab, dari sebuah ruang dapur jangan lupa berdoa sebelum memulai sesuatu hal nak, agar Allah SWT selalu melindungimu dimana pun kamu berada. Tak lama kemudian Ambar meninggalkan rumah dan membawa sebuah karung, Ambar berkeliling dari lorong ke lorong rumah yang lain, untuk mengutip barang bekas yang bisa untuk dijual lagi.

Beberapa tahun yang lalu, Ambar hidup dengan serba berkecukupan, namun semenjak Ayah Ambar meninggal, Ambar harus menggantikan Ayah nya untuk menjadi tulang punggung keluarga. Raut wajah yang lesu, letih dan lelah, namun semangat nya masih terus bersemayang didalam jiwa, tak pernah mengeluh apalagi untuk berkata aku sudah tidak sanggup lagi. Sembari berjalan mencari barang bekas Ambar melewati jalan yang dulunya ia sering sekali lewati, setiap pagi dengan menyandang tas yang berisi buku-buku kesayangannya.

Terbesit didalam benak nya, aku ingin menyandang tas yang berisi buku-buku, bukan barang bekas seperti ini, kekecewaan yang Ambar rasakan sampai meneteskan air mata disepanjang jalan yang ia lalu. Hari mulai redup, Ambar bergegas menjual barang bekas yang ia dapat hari ini, tak lama kemudian ia juga sampai didepan rumah nya, dan memanggil-manggil Ibu nya.

Ibuuuu.. Ibuuu.. Ambar pulang, Assalamualaikum ibuuuu... namun Ambar tak dapat balasan salam dari Ibu nya, Ambar begitu gelisah, dan Ambar mendobrak pintu rumah dan segera mencari Ibu nya. Ibuuuuuuuuuuuuuuuuuuu..... Ibuuuuuu, bangun buuuuu, bangunnnnnn Ambar melihat Ibu nya yang tergeletak

dilantai rumah dengan wajah pucat dan tidak sadar kan diri, Ambar pun bergegas lari keluar meminta bantuan kepada tetangga, namun tak satu pun tetangga yang ingin membantu Ambar.

Ambar panik, lari tak tentu arah, serasa dunia gelap seisi nya, Ambar merasa marah kepada Allah, Ya Allah mengapa engkau tumpahkan ujian yang bertubi-tubi di dalam kehidupan ku, sauttan Ambar didalam hatinya. Ambar terjatuh di tengah jalan dan menangis tersedu sedu meratapi nasibnya yang suram.

Tak lama kemudian Ambar terkejut dengan suara mobil yang berhenti mendadak dan ingin menabrak nya, turun lha sepasang suami istri dari dalam mobil, dan bertanya kepada Ambar, apa yang sedang kamu lakukan ditengah jalan ini nak.. ? Ambar menjelaskan semua kejadian yang telah menimpah Ibu nya, dengan senang hati mereka berdua membantu Ambar membawa Ibu nya kerumah sakit.

Sesampai di rumah sakit, Seorang dokter melihat Ambar dan berkata Apa yang terjadi kepada mu Ambar ? Ambar terkejut mendengar suara itu, dan Ambar langsung melihat wajah dari sang dokter yang menyapanya, dan ternyata dokter tersebut pernah berjumpa dengan Ambar waktu beberapa hari yang lalu disaat mereka sedang shalat jumat di masjid. Ambar masih ingat jelas bahwa kemarin ia pernah menolong Pak dokter untuk, mengembalikan sebuah dompet yang terjatuh dari saku Pak dokter. Pak dokter pun langsung mengatakan kepada Ambar bahwa Ibu mu akan baik-baik saja.

Ambar begitu cemas, dengan keadaan Ibu nya, suami istri yang menolong Ambar berusaha meyakinkan Ambar untuk tetap dalam keadaan baik-baik saja dan selalu berdoa kepada Allah. Paman,.. terimakasih banyak sudah ihkals

membantu saya ucapan dari seorang anak yang berwajah lugu, jasa Paman dan Bibi akan selalu saya kenang.

Tak lama kemudian keluar lha dokter dari ruangan, dengan wajah yang penuh dengan air mata, Ambar langsung bertanya bagaimana keadaan Ibu saya dok....? dokter pun langsung menjawab dengan nada rendah dan bergemetaran, ia tak kuasa menyampaikan rasa duka kepada Ambar. Ibu saya baik-baik saja kan dok ? jawab Pak dokter bagaimana keadaan Ibu saya...? Tanya sekali lagi Ambar kepada Pak dokter..

Ibu mu sudah tidak ada Ambar..... Ambar langsung mendorong pintu ruangan dimana Ibu nya dirawat, ia menjerit sangat keras. Ibuuuuuu... Ibuuuu...ibuuuuu, bangun buuu, bangun, jangan tinggalkan Ambar, Ambar sendiriannnn. Lalu Pak dokter menguatkan Ambar dan berkata bahwa Ibu ambar selama ini mengidam penyakit kanker yang mematikan dan sudah menyebar keseluruhan tubuh.

Beberapa hari kemudian setelah kabar duka cita yang menyelimuti hati Ambar, ia selalu menyendiri, sering melamun, dan menangis sendirian. Tuhan tidak adil kepada ku, aku benci Tuhan, ia mengambil Ayah dan Ibuku, kepada siapa aku berteduh dan mengaduh keluh kesah ku ? itulah yang ada didalam hati Ambar, sampai disuatu malam Ambar bermimpi Ibu nya, yang marah kepada Ambar karena telah berputus asa dengan hidupnya, dengan seketika Ambar langsung terbangun dan ia mengingat semua nasehat yang disampaikan Ibu nya melalui mimpi-mimpi nya.

Kehidupan Ambar pun berubah, ia menjadi giat bekerja, dan mengumpulkan uang agar ia bisa bersekolah lagi, namun pada siang hari, ia

bertemu dengan Pak dokter yang menolong Ibu nya kemarin, Ambar menyapa nya dengan penuh senyuman, lalu Pak dokter mengatakan kepada Ambar “mau kah kamu manjadi anakku? ucapan Pak dokter membuat Ambar merasa terkejut, dan Pak dokter juga berjanji akan melanjutkan pendidikan Ambar sampai dimana Ambar ingin kan. Tentu saja Ambar menerima tawaran dari Pak dokter tersebut. Hidup Ambar kian membaik, dan Ambar tidak merasa kesepian, keinginan Ambar untuk menyandang tas berisi buku-buku juga sudah dikabulkan Allah SWT. Ambar merasa bahagia.

- Tema dari Cerpen “ jalan hidupku” adalah Sedih
- Tokoh dan penokohan : Ambar, Ibu, Bibi dan Paman, Pak dokter
- Penokohan : Ambar (Mempunyai watak yang bertanggung jawab, terbukti pada pragraf ke satu “ambar harus menggantikan Ayah nya untuk menjadi tulang punggung keluarga”). Ibu (mempunyai watak yang selalu perhatian kepada Ambar, terdapat pada bait yang berbunyi “ jangan lupa berdoa sebelum memulai sesuatu hal nak, agar Allah selalu melindungimu dimana pun kamu berada). Bibi dan Paman mempunyai watak yang baik karena sudah bersedia menolong ambar mengantarkan Ibu nya kerumah sakit. Pak dokter (mempunyai watak yang berjiwa penolong tanpa memandang status sosial)
- Alur campuran yang memakai gabungan atau campuran dari alur maju dan alur mundur. Teknik nya bercerita bisa dimulai dari masa sekarang lalu ke masa silam lalu kembali lagi ke masa sekarang. Contoh teks nya : beberapa tahun yang lalu, Ambar hidup dengan serba

berkecukupan, namun semenjak Ayah Ambar meninggal, Ambar harus menggantikan Ayah nya untuk menjadi tulang punggung keluarga.

- Latar waktu : pagi hari, sore hari. Contoh teks nya : pagi hari sehabis serapan ambar langsung membawa sebuah karung. Contoh teks nya : hari mulai redup.
- Latar tempat : ruang dapur. rumah, rumah sakit. mesjid. Contoh teks nya : Ibu Ambar menjawab dari ruang dapur . contoh teks nya : tak lama kemudian ia juga sampai didepan rumahnya. contoh teks nya : dengan senang hati mereka berdua membantu ambar membawa ibunya kerumah sakit. Contoh teks nya : beberapa hari yang lalu disaat mereka sedang shalat jum'at di masjid
- Latar suasana : sedih, marah, menangis, cemas, bahagia. Contoh teks nya: Ambar panik, lari tak tentu arah, serasa dunia gelap seisi nya. Ambar merasa marah kepada Allah. Ambar terjatuh di tengah jalan dan menangis tersedu-sedu meratapi nasib nya yang suram. Ambar begitu cemas, dengan keadaan Ibu nya. Hidup Ambar kian membaik, dan Ambar tidak merasa kesepian, keinginan ambar untuk menyandang tas berisi buku-buku juga sudah dikabulkan Allah Swt, Ambar merasa bahagia
- Sudut pandang : Orang ke tiga, karena pengarang menggunakan kata ganti ia atau nama tokoh. Contoh teks nya : ia sering sekali lewat, setiap pagi dengan menyandang tas yang berisi buku-buku kesayangannya.

- Amanat : tetap lah teguh kan pendirian untuk menjalanin kehidupan yang baik, walaupun banyak rintangan dan cobaan yang menghadang, dan jangan lah sesekali kamu berputus asa untuk menjalanin kehiduppan, karena Allah tidak suka melihat hamba nya yang berputus asa dalam menghadapi ujian darinya.
- Gaya bahasa pertentangan : Hiperbola merupakan majas jika orang ingin melukiskan peristiwa atau keadaan dengan cara berlebih-lebihan. Contoh teks nya : Ambar panik, lari tak tentu arah, serasa dunia gelap seisi nya. Ambar merasa marah kepada Allah, mengapa engkau tumpukan ujian yang bertubi-tubi di dalam kehidupanku.

B. Kerangka Konseptual

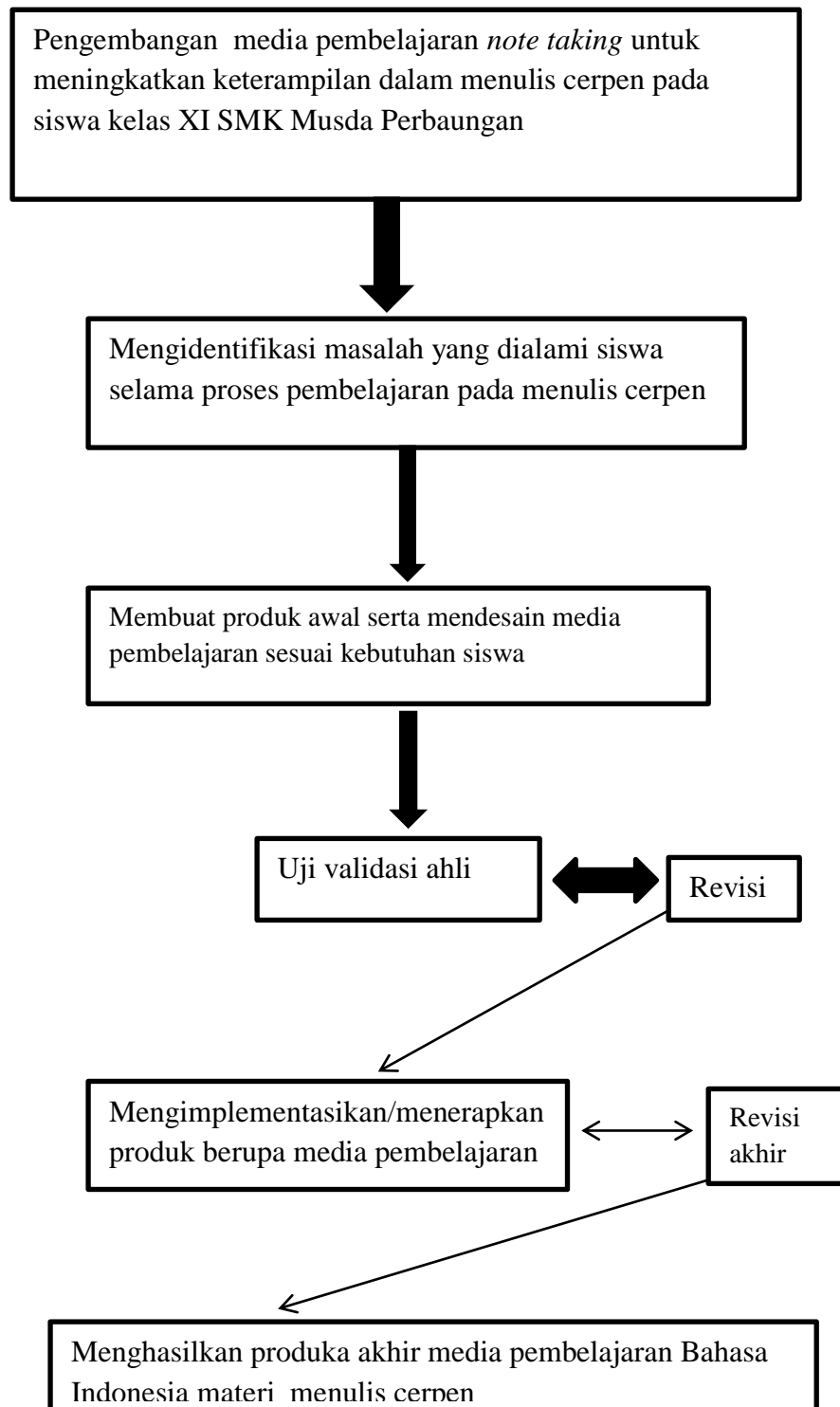
Dalam praktik pembelajaran menulis cerpen baru dilapangan keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran menulis cerpen. Media pembelajaran yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru, media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terbatas pada media pembelajaran *note taking* yang kurang inovatif dan tidak mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik merasa bosan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis cerpen.

Untuk itu perlu dikembangkan sebuah media pembelajaran dalam bentuk baru agar mampu menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, diperlukan sebuah media pembelajaran yang mampu mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran menulis cerpen yang mengandung unsur-unsur pembangunan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang diharapkan

mampu menjadi solusi untuk kendala tersebut. Penelitian yang dimaksud berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan *Note Taking* Untuk Meningkatkan Keterampilan Dalam Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMK Musda Perbuangan”**. Pengembangan media pembelajaran menulis cerpen tersebut memerlukan beberapa tahap yaitu, observasi lapangan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran kondisi awal mengenai ketersediaan media pembelajaran menulis cerpen baru untuk siswa kelas XI SMK di sekolah Musda Perbaungan.

Berdasarkan pengamatan mengenai kondisi awal maka dapat dijadikan acuan untuk merangsang dan menciptakan produk awal media pembelajaran menulis cerpen.

Gambar 6. Kerangka Berpikir



C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa jenis penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut adalah :

1. Dewi Ika Fitryana (2011) yang berjudul “Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa Kelas X 3 SMA NEGERI 1 REMBANG PURBALINGGA”. Penelitian tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa SMA dengan metode latihan terbimbing melalui media berita. Adapun perbedaan penelitian tersebut untuk peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa SMA. sedangkan penelitian ini menggunakan *note taking* catatan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SMK untuk pengembangan media pembelajaran menulis cerpen. Hasil dari penelitian tersebut skor rata-rata yang dicapai siswa sebelum proses tindakan adalah 61,44. Pada akhir tindakan siklus 1 skor rata-rata yang diperoleh sebesar 70,31 sehingga mengalami peningkatan 8,87 poin. Pada akhir siklus II skor rata-rata yang diperoleh sebesar 83,81 sehingga mengalami peningkatan sebesar 13,5 poin dari siklus I. Penerapan media berita dengan metode latihan terbimbing dapat meningkatkan proses dan produk belajar siswa, siswa menjadi cukup antusias, semangat dan gembira.
2. Nur’aini(2022) yang berjudul “pengembangan hypermedia berbasis digital *note taking* sebagai media pembelajaran E-Learning” hasil penelitian ini mengembangkan *hypermedia* berbasis digital *note taking* menggunakan *microsoft office one note 2016* sebagai alat yang digunakan untuk membuat digital *note taking*. Hasil validasi kelayakan *hypermedia* berbasis digital *note taking* antara lain: ahli media 87,29% kriteria sangat layak,

ahli materi 87,77 kriteria sangat layak dan ahli IT 80,67% kriteria sangat layak. Hasil respon peserta didik dan pengajar terhadap *hypermedia* berbasis digital *note taking* sebagai berikut, hasil respon peserta didik pada skala kecil 80,25% dengan kriteria sangat layak dan pada skala luas 82,40% dengan kriteria sangat layak dan dari hasil respon ketiga guru mendapat presentasi 91,85% dengan kriteria sangat layak. Dari keseluruhan presentase masing-masing yang diperoleh dari penyebaran instrumen angket didapat bahwa media sangat layak atau sangat baik untuk dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga *hypermedia* berbasis digital *note taking* layak digunakan dalam pembelajaran. Persamaan dari penelitian ini tersebut dengan penelitian ini adalah menerapkan pengembangan *note taking* serta pengembangannya menggunakan model (R&D). adapun perbedaan dari penelitian tersebut adalah mengembangkan *hypermedia* berbasis digital *note taking* sebagai media pembelajaran fisika pada materi optik. Sedangkan penelitian ini untuk pengembangan media pembelajaran *note taking* dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis cerpen.

3. Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari (2017) dalam jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.1, tahun (2017) yang berjudul “hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis cerpen pada siswa SMA”. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis cerpen. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Negeri 39 Jakarta. Sampel dalam

penelitian ini berjumlah 40 siswa. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi dan korelasional. Hasil dari kreatif (X) dengan kemampuan menulis cerpen (Y) dengan (r) yaitu 0,902 dan persamaan regresi $Y=20,261 + 0,707X$. Secara umum dapat disimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis cerpen. Hubungan positif antara kemampuan berpikir kreatif dengan kemampuan menulis cerpen yang ditunjukkan dalam temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen tidak akan muncul dengan sendirinya, melainkan ditentukan oleh beberapa faktor yang di antaranya adalah kemampuan berpikir kreatif.